

**PENGARUH TAHFIDZ ALQURAN TERHADAP KARAKTER  
RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZ AN-NUR YADRUSU MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Rizka Izzani Maulania  
NIM. 14110135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Oktober, 2018**

**PENGARUH TAHFIDZ ALQURAN TERHADAP KARAKTER  
RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZ AN-NUR YADRUSU MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Rizka Izzani Maulania  
NIM. 14110135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Oktober, 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH TAHFIDZ ALQURAN TERHADAP KARAKTER  
RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZ AN-NUR YADRUSU MALANG

SKRIPSI

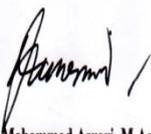
Oleh:

Rizka Izzani Maulania  
NIM. 14110135

Telah Disetujui

Pada Tanggal 9 Oktober 2018

Oleh:  
Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH TAHFIDZ ALQURAN TERHADAP KARAKTER  
RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ  
AN-NUR YADRUSU MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Rizka Izzani Maulania (14110135)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 November 2018 dan  
dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu pernyataan  
untuk memperoleh gelar strata dan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Dr.H. Suaib H. Muhammad, M.Ag**

NIP. 19571231 198603 1028

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag**

NIP. 19691020 20003 1001

Pembimbing

**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag**

NIP. 19691020 20003 1001

Penguji Utama

**Mamluatul Hasanah, M.Pd**

NIP. 197412052 00003 2001

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



**Dr. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Setiap yang bernyawa akan mati. Tiada apapun yang bisa memberi kemanfaatan setelah kematian kecuali tigas amal. Salah satunya adalah ilmu yang bermanfaat.

### **Kupersembahkan karya ini kepada:**

Kedua orang tua tercinta Bapak Suparto S.Sos dan Ibu Siti Asma'iyah , Kakek Bapak Marlihan, Nenek Alm Ibu Ngatiani, Adik Ezra Millza Al-Hidayah. Para motivator ulung yang selalu memberiku stamina hebat berupa Do'a-do'a romantis disetiap sujudnya. Serta Keluarga besar Bani Kadi yang juga selalu memberi semangat dan Motivasi kepada saya untuk selalu semangat dan maju.

Guru-guruku disemua jenjang dari TPQ, TK, SD,SMP, MA sampai kuliah. Terutama K.H Mohammad Asrori, M.Ag selaku dosen wali dan dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing saya dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan sabar dan teliti. Dan untuk para guru saya di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang Ustadz Badrun Munir dan Ustadz Malikus Shobah. Untuk sahabat-sahabat saya yang telah bersedia melengkapi episode cerita saya selama saya berada di kota Apel ini. Keluarga L HTQ UIN Malang, TABALWAR (ICP PAI ARAB 2014), KAMMI Ulul Albab dan Teman-teman Santri Ponpes An-Nur Yadrusu Malang.

Dan Untuk seseorang yang masih dirahasiakan Allah SWT. Semoga dia adalah yang terbaik untukku, agamaku, keluargaku, masa depanku, dunia dan akhiratku

Ya Allah kuhaturkan rasa syukurku kepadamu, karena kau telah menghadirkanku orang-orang tersebut disampingku yang selalu tulus memberikan do'a-do'a terbaiknya untukku.

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Izzani Maulania

NIM : 14110135

Program Studi : Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPAI)

Judul Skripsi : Pengaruh Tahfidz Alquran Terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 November 2018

Hormat Saya



Rizka Izzani Maulania  
14110135

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya”

(HR. Bukhari Muslim)





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
			ر	=	r	ف	=	f

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

أو = û

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, skripsi yang berjudul “Pengaruh tahfidz Alquran Terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang” dapat terselesaikan dengan baik semoga berguna dan bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman,

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanal jaza' khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag dan para pembantu Rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyusun skripsi.
3. Ketua program studi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Bapak Marno, M.Ag atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan penulisan skripsi.
4. Dosen pembimbing, Bapak Dr.H. Mohammad Asrori, M.Ag atas bimbingan, saran. Kritik, dan koreksi nya dalam penulisan skripsi.
5. Semua staf pengajar atau dosen yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan menyelesaikan studi.
6. Semua Pengurus dan Santri Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

7. Kedua orang tua, ayahanda Suparto S.Sos dan Ibunda Siti Asma'iyah yang tiada henti-hetinya memberikan motivasi bantuan materiil dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT. Amin.
8. Nenek dan Kakek saya Bapak Marlikan , Alm Ibu Ngatiani dan Alm Bapak Rasyid, Ibu Arti.
9. Adik tercinta Ezra Millza Al-Hidayah, dan teman-teman terbaik penulis yang diaanggap kakak sendiri. Muhimmatuz Ziniyah Fahmi dan Rafifatul Karimah Yusuf.
10. Teman-teman seperjuangan PAI kelas ICP-Arabic H 2014 "TABALWAR" terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat terbaik saya yang selalu memberikan semangat saya dalam menjaga kalam Allah. Vrenda Ayu Deltiana, Baitsatul Majidah, Fia Khuzainah, Anis Fauziah, Zailul Zikriandi, Jumadil, Ahmad Arsyad Al Fatih, Azhari, Malikha, Laila Badriyah, Ardillah Halim, Shonia, Jam'iyatul Khoiriyah, Maya Kholidatul, Jannatul Firdausi Nuzula, Ainun Rosyidah.
12. Pengasuh Ponpes An-Nur Yadrusu Malang serta seluruh santri Ponpes An-Nur Yadrusu Malang , terima kasih telah memberikan motivasi penulis di setiap harinya.

Malang 16 November 2018  
Penulis,

Rizka Izzani Maulania

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Ilahiyah.....	39
Tabel 2.2 Nilai-Nilai Insaniyah.....	40
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Konseptualisasi Variabel.....	45
Tabel 3.3 Skor Skala Likert.....	50
Tabel 3.4 Uji Durbinwatson.....	64
Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi.....	68
Tabel 4.1 Jadwal Harian Ba'da Shubuh.....	73
Tabel 4.2 Jadwal Harian Ba'da Maghrib.....	73
Tabel 4.3 Jadwal Harian Ba'da Isya'.....	74
Tabel 4.4 Uji Validitas (X).....	78
Tabel 4.5 Reliabilitas (X).....	78
Tabel 4.6 Uji Validitas (Y).....	80
Tabel 4.7 Reliabilitas (Y).....	80
Tabel 4.8 Uji Normalitas X terhadap Y.....	82
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi X terhadap Y.....	86
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif (X).....	88
Tabel 4.11 Analisis Deskriptif (Y).....	89
Tabel 4.12 Uji T.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Tabulasi dan Data Variabel
- Lampiran 5 : Data Absensi dan Jadwal Kegiatan Pondok
- Lampiran 6 : Uji Validitas Tahfidz Alquran
- Lampiran 7 : Uji Validitas Karakter Religius
- Lampiran 8 : Uji Reliabilitas Tahfidz Alquran dan Karakter Religius
- Lampiran 9 : Uji Multikolinieritas dan Regresi Linear Sederhana
- Lampiran 10 : Uji Normalitas dan Heteroskedasitas
- Lampiran 11 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 12 : Biodata Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINASLITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Hipotesis Penelitian .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Originalitas Penelitian .....	9
H. Definisi Operasional.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Tahfidz Alquran .....	16
1. Pengertian Tahfidz Alquran .....	16
2. Hukum Menghafal Alquran.....	17

3. Syarat-syarat Tahfidz Alquran.....	19
4. Keutamaan Tahfidz Alquran.....	29
5. Faedah Tahfidz Alquran.....	31
6. Metode Tahfidz Alquran.....	35
B. Pengertian Karakter Religius.....	38
1. Pengertian Karakter.....	38
2. Pengertian Karakter Religius .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Lokasi Penelitian.....	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
C. Variabel Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel .....	52
E. Data dan Sumber Data .....	54
F. Instrumen Penelitian .....	55
G. Teknik Pengumpulan Data.....	56
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	58
I. Analisis Data.....	60
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>
A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	72
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu.....	72
2. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu Malang.....	74
3. Visi, Misi Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu Malang .....	75
4. Fungsi Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu Malang.....	78
5. Profil Yayasan.....	78
6. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu Malang .....	79
7. Pengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur	

Yadrusu Malang.....	82
8. Peraturan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu Malang.....	82
9. Jenis Hukuman Pelanggaran Santri .....	83
B. Hasil Penelitian .....	83
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>102</b>
A. Tingkat Tahfidz Alquran Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrus Malang.....	102
B. Tingkat Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu Malang.....	103
C. Pengaruh Tahfidz Alquran Terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu Malang.....	105
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Izzani, rizka, 2018.** Pengaruh Tahfidz Alquran terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

---

**Kata Kunci :** Tahfidz Alquran, Karakter Religius

Perilaku adalah cerminan diri. Manusia akan dipandang baik sikap dan perilakunya apabila dia mempunyai perilaku yang baik pula, karena yang dilihat pertama dari diri seseorang adalah Sifat dan karakter. Dengan identitas yang baik, akan baik pula penilaian orang lain kepada seseorang tersebut, sedangkan salah satu faedah menghafal Alquran adalah memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur. Oleh karena itu peneliti terfokus pada proses *Tahfidz Alquran* dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di Pondok pesantren dan berharap bisa dijadikan sebuah solusi dalam pembentukan karakter religius seseorang.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menjelaskan tingkat Tahfidz Alquran dan Tingkat Karakter Religius mahasiswa di pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang, (2) untuk menjelaskan pengaruh *Tahfidz Alquran* terhadap karakter religius mahasiswi di pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif karena dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini umumnya dilakukan pada populasi dan sampel tertentu yang *representative*. . Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji mulai pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Tahfidz Alquran mahasiswa di pondok pesantren tahfidz An-Nur Yadrusu Malang memiliki rata-rata 50% sedangkan tingkat karakter religius mahasiswa di pondok pesantren tahfidz An-Nur Yadrusu Malang memiliki rata-rata 50%. Dari analisis regresi sederhana diketahui bahwa Tahfidz Alquran berpengaruh positif terhadap karakter religius dengan nilai t sebesar 14.435 dan nilai sig 0.000 dan dari hasil koefisien determinasi nilai signifikansi Pengaruh tahfidz Alquran yaitu 80,9% sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## ABSTRACT

**Izzani, rizka, 2018.** The influence of Tahfidz Alquran on the Religious Character of Students at Tahfidz Alquran Islamic Boarding School An-Nur Yadrusu Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim University Malang. Supervisor: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

---

Keywords: Tahfidz Alquran, Religious Character

Behavior reflects to yourself. Humans will be considered both attitudes and behavior if they have good behavior too, because the first view of a person is character. With a good identity, it will be good to judge someone else, while one of the benefits of memorizing the Koran is to have a good identity and behave honestly. Therefore, researcher focused on the process of Tahfidz Alquran and religious activities that are implemented in Islamic boarding schools and hope to be used as a solution in the formation of one's religious character.

The objectives of this research are: (1) to identify what level of Tahfidz Alquran and the religious characters of students, (2) to explain the influence of Tahfidz Alquran on the religious character of female students in An-Nur Yadrusu Islamic boarding school in Malang.

In this research, the researcher use quantitative method since in this research containing numbers and the analysis in this research use statistics. This research generally carried out in population and specific sample which is representative. The proses of research is deductive, where is to answer the research question is used concept or theory so that it can be tested start from field collecting. In the data collectionis used research instrument.

The results of this study indicated that Tahfidz Alquran level of students in An-Nur Yadrusu Islamic boarding school Malang has an average of 50% while the level of religious character has an average of 50%. From simple regression analysis is known that Tahfidz Alquran has a positive effect on religious character with t value of 14,435 and a sig value of 0,000 and from the results of the coefficient of determination, the significance value of the effect of tahfidz Alquran is 80.9% while the remaining 19.1% influenced by other variables which are not examined.

## مستخلص البحث

عزني، رزقا. ٢٠١٨. أثر تحفيظ القرآن على شخصية الدينية من الطلاب في معهد تحفيظ القرآن النور يدرس مالانق. *البحث الجامعي*. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الدكتور الحاج أسراري الماجستير

كلمة الرئيسية: تحفيظ القرآن، طريقة تحفيظ القرآن، شخصية الدينية

العمل هو مرآة النفس. يعد الناس محسنا ان كان عمله حسنا لأن أول ما ينظر منهم خلقه. بخلق حسن فيحسن أيضا قيمته عند الناس. وأحد فوائد حفظ القرآن هو يملك الشخصية الحسنة والصديقة. فلذلك، يركز هذا البحث على عملية تحفيظ القرآن والأنشطة الدينية التي كانت في معهد تحفيظ القرآن النور يدرس مالانق ويرجى يقدر ان يكون حلا في تشخيص شخصية الدينية عند الشخص.

وأهداف هذا البحث هي: (١) ان يكتشف المدى إلى اي يكون المستوي تحفيظ القرآن و شخصية الدينية من الطلاب في ذلك المعهد. (٢) لبيان أثر تحفيظ القرآن على شخصية الدينية من الطلاب في ذلك المعهد.

في هذه الدراسة ، والباحثين استخدام الأساليب الكمية لأنه في هذا البحث في شكل الأرقام والتحليل باستخدام الإحصاءات. وتجري هذه البحوث عموما علي السكان وعينات من ممثل معين. [استنتيف] في طبيعة، بحث عمليه في اي ان يجيب المشكلة صيغه استعمل المفهوم أو نظرية [س ثت] هو يستطيع صغت الفرضية. اختبار فرضيه مزيد من البدء في حقل جمع البيانات. لجمع البيانات المستخدمة الادوات البحثية.

نتائج هذا البحث هي أن درجة تحفيظ القرآن من الطلاب في معهد تحفيظ القرآن النور يدرس مالانق يملك 50% بمعادل المتوسط، وأما درجة شخصية الدينية من الطلاب في معهد تحفيظ القرآن النور يدرس مالانق يملك 50% بمعادل المتوسط . من هذا البحث الانحدار البسيطة يعرف أن تحفيظ القرآن يَأثر إيجابيا على شخصيتهم الدينية بقيمة t معظم 14,432 و قيمة اهميه 0.000. ومن نتيجة koefisien determinasi القيمة اهميه من تحفيظ القرآن هي 80,9% وأما الباقي هو 19,1% يؤثر مما لم يبحث.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul. Dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan kepada manusia dengan mutawatir, dan menghafal Alquran adalah suatu keistimewaan bagi insan yang melakukannya dan terhitung sebagai ibadah dan dijamin oleh Allah kelak menjadi keluarga Allah di surga.

Kemuliaan menghafal Alquran dan kebenaran Alquran serta keterpeliharannya sampai saat ini semakin terbukti. Dalam ayat Alquran serta memberikan penegasan terhadap keterpeliharannya.<sup>1</sup>

Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Alquran dan kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al Hijr: 9)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan jaminan terhadap Alquran tentang kesucian dan kemurnian Alquran akan dipelihara selama lamanya.

Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan cara berangsur-angsur, secara bertahap, sedikit demi sedikit, tidak sekaligus.

<sup>1</sup> Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara,2005), hal.1.

Dengan adanya ketentuan ini berarti bahwa Alquran itu jauh lebih besar dari kitab-kitab terdahulu, tetapi juga karena adanya hikmah. Sehingga Alquran itu diturunkan secara berangsur-angsur, sampai-sampai memakan waktu lebih dari 22 tahun.<sup>2</sup>

Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi yang Ummi, yakni tidak pintar dalam membaca dan menulis. Seperti yang diterangkan dalam Firman Allah Qur'an surat Al A'raf :157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ

“Yaitu orang-orang yang mengikuti Rasul, nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam taurat dan injil yang ada di sisi mereka” (QS. Al A'raf: 157)

Karena kondisi Rasul yang belum bisa membaca dan menulis maka jalan yang Rasul lakukan adalah menghafal setiap surah yang beliau terima. Selanjutnya ayat itu diamalkan dan diajarkan kepada umatnya, sehingga benar-benar menguasainya serta memerintahkan agar mereka menghafalnya.<sup>3</sup>

Ayat-ayat Alquran mengandung keindahan dan kemudahan untuk di hafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati. Kita melihat ribuan, bahkan puluhan ribu kaum muslimin yang

<sup>2</sup> Mustofa, *Sejarah Al-Qur'an* (Surabaya: Al Ikhlas,1994), hal. 13

<sup>3</sup> Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al Quran* (jakarta: Bumi Aksara,2005), hal. 5-6

menghafal Alquran dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang usianya belum menginjak usia baligh. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci. Namun, penghafal Alquran yang terbanyak adalah dari golongan usia mereka.<sup>4</sup>

Jika dilihat perhatian orang-orang Kristen terhadap kitab suci mereka, maka didapatkan tidak seorang pun dari mereka yang hafal isinya walaupun hanya seperempatnya saja baik ia seorang rahib, pendeta, uskup, maupun seorang kardinal. Berbeda dengan Alquran. Banyak saudara-saudara kita dari india, Pakistan, Bangladesh, Afghanistan, Turki, Senegal dan Muslim Aia-Afrika lainnya yang hafalannya bagus padahal mereka tidak memahami bahasa Arab.

Alquran yang terdiri dari 30 juz, 6666 ayat serta 144 surat, bukanlah hal yang tidak mungkin untuk dihafalkan walaupun terlihat sangat sulit bahkan mustahil, akan tetapi tidak sedikit dari umat muslim yang sudah menghafalkannya. Bahkan Imam Syafi'I sudah hafal Alquran dalam usia tergolong masih kecil yakni usia 7 tahun. Seiring berjalannya waktu semakin banyak pondok pesantren Tahfidz Qur'an yang mengkhususkan Mahasiswa yang ingin menghafal Alquran, seperti halnya pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang

Perilaku adalah cerminan diri. Manusia akan dipandang baik sikap dan perilakunya apabila dia mempunyai perilaku yang baik pula, karena yang

---

<sup>4</sup> Yushuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani,1999), hal.187

dilihat pertama dari diri seseorang adalah Sifat dan karakter. Dengan identitas yang baik, akan baik pula penilaian orang lain kepada seseorang tersebut, sedangkan salah satu faedah menghafal Alquran adalah memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.<sup>5</sup>

Menghafal Alquran adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Orang-orang yang selalu membaca Alquran dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Karena demikian setiap kaum muslimin mempunyai minat yang besar untuk menghafal Alquran.

Setiap individu memiliki motivasi tersendiri dalam menghafal Alquran yang sangat beragam dan bervariasi. Namun, yang pasti Alquran merupakan kitab umat islam sebagai petunjuk kejalan yang benar lagi pembeda antara yang haq dan bathil.

Hal terindah yang dirasakan kebanyakan orang adalah “cinta”.<sup>6</sup> Orang yang cinta terhadap sesuatu, dia akan selalu menyebutnya. Begitupula jika cinta kepada Alquran, dia akan selalu membaca dan menghafalnya. Kekuatan cinta memudahkan kita untuk melangkah, tidak memikirkan rintangan apapun yang akan menghadangnya. Untuk menumbuhkan rasa cinta pada Alquran mungkin tidaklah mudah, butuh proses dan pembiasaan. Ketika suatu saat kita merasa kehilangan cinta pada Alquran, kita harus berusaha untuk mengulang

---

<sup>5</sup> Ahsin W. Al Hafidz, Op.cit,hal. 38

<sup>6</sup> Imam Qori, *dibalik Rahasia Menghafal Al- Qur'an* (Jombang : Mafaza Media,2015), hal.14

memori kita saat-saat menyenangkan ketika bersama Alquran, agar cinta itu bisa tetap utuh.<sup>7</sup>

Di setiap majelis ta'lim, sekolah-sekolah islam, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga islam lainnya dalam beberapa tahun belakangan muncul program-program unggulan dalam bidang *Tahfidzul Qur'an* untuk menarik para siswa muslim memasuki lembaga tersebut, hampir bisa dipastikan bahwa sekolah islam terpadu seperti Taman Pendidikan Alquran, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), mempunyai program *Tahfidzul Qur'an* sebagai program unggulannya walaupun hanya beberapa jus saja. Bahkan, hampir seluruh Universitas di Timur Tengah mensyaratkan calon mahasiswanya yang akan masuk ke Perguruan Tinggi tersebut hafal beberapa Juz Alquran.

Hal ini tentu sangat menggembirakan, karena dengan demikian pada masa yang akan datang akan bermunculan generasi-generasi muslim yang hafal dan ahli Quran, yang akan terus menjaga kemurnian Alquran hingga akhir zaman.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "*Pengaruh Tahfidz Alquran terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang*".

---

<sup>7</sup> Ibid, hal.15

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Tahfidz Alquran* dan Tingkat Karakter Religius mahasiswa di pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang?
2. Bagaimana pengaruh *Tahfidz Alquran* terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang?

## C. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui berapa besar tingkat *Tahfidz Alquran* dan tingkat Karakter Religius mahasiswa di pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Tahfidz Alquran* terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang.

## D. Manfaat Penelitian:

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam karya penelitian serta mengetahui metode *Tahfidz Alquran* terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang.

## 2. Bagi Pondok An-Nur Yadrusu

Penelitian ini sangat membantu pondok pesantren An-Nur Yadrusu, karena dengan adanya penelitian ini para santri bisa lebih faham dan merasakan tentang bagaimana pengaruh karakter religius terhadap Kegiatan mereka selama menghafal Alquran serta Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pengembangan *Tahfidz Alquran* terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren An-Nur Yadrusu.

## 3. Bagi Lembaga Kampus

Memberikan informasi bahwa dengan *Tahfidz Alquran* dapat meningkatkan karakter religius mahasiswa dan diharapkan karakter para mahasiswa penghafal Alquran ini dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas moral pendidikan.

## 4. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang pentingnya pengaruh *Tahfidz Alquran* terhadap karakteristik Religius mahasiswa di Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta yang

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumus masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>8</sup>

Dilihat dari latar belakang yang ada maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

1. Didalam hipotesis ( $H_0$ ) diduga tidak ada pengaruh Tahfidz Alquran terhadap karakter religius mahasiswa di Pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang.
2. Sedangkan hipotesis ( $H_a$ ) diduga ada pengaruh Tahfidz Alquran terhadap karakter religius mahasiswa di Pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian bertujuan agar pembahasan penelitian tidak meluas dan nantinya akan terarah. Adapun ruang lingkup penelitian disini sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti:
  - a. Variabel Tahfidz Alquran, variabel ini difokuskan pada hafalan Alquran mahasiswa.
  - b. Variabel karakter, variabel ini difokuskan pada karakter religious.
2. Objek Penelitian

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 64

Objek penelitian pada penelitian ini difokuskan pada para mahasiswa perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi islam yang menjadi santri di pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang.

### G. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu disini adalah sebagai sebuah acuan atau gambaran penelitian penelitian yang hampir mendekati sama dari segi maksudnya, dan bukan sama judul bahkan isinya. Penelitian terdahulu di gunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang sekarang. Agar penelitian kali ini bisa jauh lebih baik dan lebih berkualitas. Penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Originalitas penelitian**

Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
Nur Fatimatuz Zahro. Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kualitas Hafalan Alquran di Madrasah	Membahas tentang Menghafal Alquran	Membahas tentang Strategi Pengembangan Tahfidz Alquran	Objek kajian penelitian adalah para mahasiswa pondok pesantren An-Nur Yadrusu

Tsanawiyah (MTS) Perguruan Mualimat Cukir Jombang. Skripsi 2013			
Hubungan Antara Hafal Alquran dengan prestasi belajar Mahasiswa Haiah Tahfidz Alquran (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, 2013	Membahas tentang hafalan Alquran	Membahas tentang Hubungan prestasi belajar mahasiswa	Membahas tentang Pengaruh Tahfidz Alquran terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang.
Pengaruh Tahfidz Alquran terhadap kecerdasan (Intelligence) peserta didik di Madrasah Aliyah	Membahas tentang pengaruh tahfidz Alquran	Variabel yang dipengaruhi adalah kecerdasan (intelegence) objek penelitian adalah siswa	Objek kajian penelitian pada mahasiswa yang sedang menghafal A-Qur'an di Pondok Pesantren

Qur'an Tebuireng Jombang. Skripsi 2016		madrasah Aliyah.	Yadrusu Malang
Ahmad Akli Azim, Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran Bagi Mahasiswa Di Pesantren Al Adzkiya Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang. Skripsi 2016	Membahas tentang metode hafalan Alquran di Pondok Pesantren Mahasiswa	Membahas tentang metode pembelajaran saja tidak dengan pengaruh	Membahas pengaruh tahfidz Alquran terhadap karakter religius mahasiswa serta membahas metode tahfidz Alquran yang diterapkan di Ponpes An-Nur Yadrusu Malang.
Sidiq Nugroho, pengaruh Keistiqomahan Tadarus Alquran Terhadap Pembentukan Karakter Religius	Membahas tentang karakter religius dan objek yang dibahas adalah Mahasiswa	Membahas tentang keistiqomahan Tadarus Alquran. Objek kajian penelitian pada santri yang tidak	Objek kajian penelitian pada mahasiswa yang sedang menghafal A-Qur'an di Pondok Pesantren Yadrusu Malang

Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang. Skripsi 2016		Menghafal  Alquran	
--	--	--------------------------	--

Dengan demikian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi variabel yang dapat mempengaruhi Karakter religious Mahasiswa pondok pesantren An-Nur Yadrusu.

Selain hal tersebut yang membedakan adalah objek peneliti dan lokasi penelitian. Serta dari penelitian-penelitian yang ditemukan, peneliti sebelumnya kebanyakan membahas tentang strategi dan pengaruh tahfidz terhadap prestasi akademik siswa tidak fokus pada karakter Religius siswa. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Tahfidz Alquran* Terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang”.

## H. Definisi Operasional

### 1. Tahfidz

Memelihara, menjaga dan menghafal. Menghafal dari kata hafal dalam bahasa arab *Hafidza Yahfadzu Hifdzan* yang berarti lawan dari lupa.

## 2. Alquran

Alquran merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah Saw untuk seluruh umat manusia. Alquran juga berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia tentang akidah tauhid. Di samping itu, Alquran juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatannya.<sup>9</sup>

## 3. Karakter Religius

Mengenai pengertian karakter religius yang dimaksud oleh peneliti sama halnya dengan yang diungkapkan Mundilarto dalam jurnal pendidikan karakter bahwa, karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang akan dilakukan; memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>10</sup> Jadi pada dasarnya yang dikehendaki oleh peneliti bahwa karakter Religius ialah semua tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama, dalam hal ini ialah agama islam.

---

<sup>9</sup> Makhdlori, Muhammad *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta : Diva Press), hal. 13.

<sup>10</sup> Mundilarto, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains*, Jurnal Pendidikan karakter, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.No 2 th.III Juni 2013.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka, yang memaparkan tentang: 1) Tahfidz Alquran yang terdiri dari: a) pengertian Tahfidz Alquran, b) hukum menghafal Alquran, 3) Syarat-syarat Tahfidz Alquran, 4) keutamaan Tahfidz Alquran, 5) Faedah Tahfidz Alquran, 6) Metode Tahfidz Alquran.

Bab III, berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, uji reabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, berisi tentang paparan data, pada bab ini penulis mengemukakan masalah-masalah yang diperoleh dari penelitian objek, meliputi: latar belakang objek, dan hasil Penelitian.

Bab V, pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penulis membahas Tentang paparan hasil penelitian.

Bab VI, penutup pada akhir pembahasan, penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup serta pada bagian terakhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Tahfidz Alquran

###### a. Pengertian Tahfidz Alquran

Istilah *Tahfidz Alquran* merupakan gabungan dari dua kata, yakni Tahfidz dan Alquran, dan menurut bahasa, *Tahfidzh* berasal dari kata *Hafadzah Yuhafidzuh Hifdzon* yang berarti menjaga, memelihara dan menghafal.<sup>1</sup> sedangkan Alquran menurut etimologi berasal dari kata Qoro'a yang berarti membaca.<sup>2</sup> menurut muhaimin dkk, yang dimaksud Tahfidz Alquran adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali suatu yang pernah dibaca secara benar apa adanya. Metode ini banyak digunakan dalam usaha menghafal ayat-ayat Alquran dan Hadist.<sup>3</sup>

Menghafal Alquran (Tahfidz Alquran) merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan Al Quran. Beberapa contoh kasus

---

<sup>1</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia lengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 297

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 1101-1102

<sup>3</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama) (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 82

membuktikan bila anak dilatih menghafal Alquran, prestasi belajarnya akan meningkat.<sup>4</sup>

Fenomena ini sesuai dengan pendapat Ahsin bahwa orang yang menghafal Alquran akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka anak yang menghafal Alquran memiliki tingkat kemajuan dalam pembelajarannya dibanding dengan teman-teman yang lain.<sup>5</sup>

#### **b. Hukum Menghafal Alquran**

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Alquran adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Alquran dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.<sup>6</sup>

Imam as suyuthi dalam kitabnya, Al Itqan mengatakan, “Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Alquran itu adalah fadhu kifayah bagi umatmu.”

<sup>4</sup> Setiyo Purwanto, *Laporan Penelitian Hubungan Daya Ingat Jangka pendek dan kecerdasan dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Krapyak Yogyakarta Surakarta* (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2007), hlm.24

<sup>5</sup> *Ibid*, hal.74

<sup>6</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal.19

Memang, pada saat ini banyak CD Yang mampu menyimpan teks Alquran, begitu juga banyaknya Al –Qur’an yang sudah di tashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Alquran. Karena ti dak ada yang bisa menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal Alquran dan ahli-ahli Alquran akan dengan cepat mengetahui kejanggalan kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Alquran.<sup>7</sup>

Alquran memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa Alquran merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ( الحجر : ١٥ )

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al Hjr:9)

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh islam yang

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 20

tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Alquran.

Allah berfirman:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ (البقرة: ١٢٠)

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka “. ( Al Baqarah : 120)

Umat islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara rill dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh islam, apabila umat islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Alquran. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Alquran itu ialah dengan menghafalkannya.<sup>8</sup>

### c. Syarat-syarat Tahfidz Alquran

Untuk dapat menghafal Alquran dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain sebagai berikut:

<sup>8</sup> Ahsin W. op.cit, hal 22

1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya. Juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti ujub, riya', dll.<sup>9</sup>

Dari Umar r.a Rasulullah saw. Bersabda:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ أَنَاءَ اللَّيْلِ  
وَأَنَاءَ النَّهَارِ

“Tidak ada hal yang selalu diinginkan oleh seseorang, selain dua perkara, yaitu seseorang yang dianugerahi kemampuan untuk membaca atau menghafal Alquran dan ia selalu membacanya siang dan malam. Dan seorang yang dianugerahi harta, ia selalu mendermakannya siang dan malam.” (HR. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi).

2) Niat yang Ikhlas

Niat yang kuat dan bersungguh sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi

<sup>9</sup> *Ibid*, hal.48

prisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.<sup>10</sup>

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai motor dalam usaha untuk mencapai sesuatu tujuan. Disamping itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya suatu proses yang sedang dilakukan dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Alquran. Tanpa adanya suatu niat yang jelas, maka perjalanan untuk mencapai suatu tujuan akan mudah sekali terganggu dan terkosongkan oleh munculnya kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya.<sup>11</sup>

Sesungguhnya pengulangan apabila dilakukan berulang-ulang kali tanpa menghadirkan niat untuk menghafal, niat untuk memperoleh ilmu dan selainnya dari niat-niat yang benar, sesungguhnya pengaruh pengulangan di dalam memantapkan hafalan akan lebih kurang. Jadi harus menghadirkan niat dan tujuan kita menghafal untuk menambah ingin dan mempercepat proses hafalan.<sup>12</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

---

<sup>10</sup> Ahsin W. Al Hafidz, op.cit, hal. 49

<sup>11</sup> *Ibid*, hal.50

<sup>12</sup> Khalid bin Abdul karim al-laahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an?* (Solo: Daar An-Naba'), hal.194

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

“Amal-amal manusia itu ditentukan oleh niat-niatnya, dan masing-masing orang sesungguhnya akan mendapatkan sesuai dengan niatnya (HR Bukhari).

### 3) Memiliki Keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan factor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Alqurana kan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising dan gaduh, mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya terutama dalam menjaga keuletarian menghafal Alquran.<sup>13</sup>

Rasulullah SAW bersabda.

*“Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Alquran itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yng sedang ditambatkan. Jika ia ingin untanya itu tetap di tempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai di lepas maka unta itu akan lari.” (HR.Bukhari-Muslim)*

Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci keberhasilan menghafal

<sup>13</sup> Ahsin W. Al Hafidz, op.cit, hal. 50-51

Alquran adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itulah sebabnya maka Rasulullah SAW. Selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

#### 4) Selalu Disiplin dan Istiqomah

Disiplin dan Istiqomah adalah bagian terpenting dalam menghafal Alquran. Disiplin dan istiqomah merupakan salah satu kunci keberhasilan menghafal. Istiqomah yang dimaksud disini adalah penghafal Alquran harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau muraja'ah, waktu itulah yang selalu digunakan untuk menghafal atau muraja'ah. Dalam situasi apapun harus meluangkan waktu untuk membaca Alquran. Dalam pepatah Arab dikatakan:

الإستقامة خير من ألف كرامة

*“Istiqomah lebih baik dari seribu karamah”*

Berbagai metode yang berkembang, yang digunakan oleh para penghafal Alquran itu sebetulnya berorientasi pada disiplin dan istiqomah, salah satu contoh metode yang digunakan oleh Ustadz Yusuf Mansyur *“One day One Ayat”*. Metode ini mengharuskan

menghafal Alquran satu hari satu ayat. Kegiatan seperti ini merupakan cerminan agar selalu disiplin dan istiqomah.<sup>14</sup>

Seorang calon Hafidz harus disiplin dan istiqomah dalam manambah hafalan. Hraus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersenda gurau. Umar ibnu Khattab r.a. pernah berpesan, “belajarliah kalian sebelum kalian jadi pemimpin”.

Artinya bersungguh-sungguh dengan segenap kemampuan ketika masih berkedudukan sebagi rakyat dan sebelum menjadi pemimpin. Ketika jadi pemimpin yang dianut, tidak ada lagi waktu untuk belajar.<sup>15</sup>

##### 5) Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghfl Alquran, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

<sup>14</sup> Imam Qori, *op.cit*, hal.30

<sup>15</sup> Sa’dulloh, *op.cit*, hal.31

Imam Syafi’I bercerita tentang dirinya ketika sedang menghadapi kekalutan dan keburukan insting menghafal dalam sebuah syairnya

*“Aku (Imam Syafi’i) mengadu kepada kiai Waqi’tentang buruknya hafalan, lalu beliau menasihatiku agar meninggalkan perbuatan maksiat, karena sesungguhnya hafalan itu anugerah dari Allah, sedangkan Allah tidak memberikan anugerah hafalan kepada orang yang ahli maksiat.”*

Di antara sifat sifat yang tercela itu antara lain ialah khianat, bakhil, pemaarah, membicarakan aib orang, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, memutuskan silaturrahim, cinta dunia, berlebihan, sombong, dusta,ingkar,makar, mengumpat, riya’, banyak cakap, banyak makan, angkuh, meremehka orang lain, penakut, takabur, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Sering diungkapkan bahwa hati manusia bagaikan kain putih bersih tanpa noda. Mulailah benda hitam menodainya, iapun berubah kusam hingga akhirnya tidak terlihat seperti kain putih lagi. Kain putihpun perlu dicuci agar kembali bersih. Orang yang sering berbut dosa akan timbul dihatinya bintik-bintik hitam yang menutupi, hal itu menyulitkan dalam menghafal, karena terhalangi oleh dosa, namun jangan khawatir, kain yang ternodai masih bisa

<sup>16</sup> Ahsin W. Al Hafidz, op.cit, hal. 52

dibersihkan, maka bacalah Alquran terus menerus hingga bintik-bintik dosa yang menempel di hati itu hilang. Lalu Alquran pun masuk dengan mudah. Dan perbanyaklah amal shaleh lainnya.<sup>17</sup>

#### 6) Izin Orang Tua Wali

Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni orang tua dengan anak, antar suami dan istri, tau antara wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya. Adanya izin orang tua, wali atau suami memberikan pencerian bahwa:<sup>18</sup>

- a) Orang tua wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak, istri atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal Alquran.
- b) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Alquran, krena tidak adanya kerelaan orang tua, wali atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
- c) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakkan dadanya, dan

<sup>17</sup> Imam Qori, *op.cit*, hal.31

<sup>18</sup> Ahsin W. Al Hafidz, *op.cit*, hal. 54

dengan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal menjadi lancar.

#### 7) Mampu Membaca dengan Baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu merumuskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Alquran sebelum terlebih dahulu ia menghatamkan Alquran *bin nadzar* (dengan membca). Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucap fonetik arab. Dalam hal ini, akan lebih baik seseorang yang hendak menghafal Alquran terlebih dahulu:

- a) Meluruskan bacaanya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b) Memperlancar bacaannya
- c) Membiasakan lisan dengan fonetik Arab
- d) Memahami bahasa dan tata bahasa Arab

Keharusan belajar *bin-nadlar* seperti ini memang bukan wajib syar'i, akan tetapi merupakan konklusi analogi bahwa dengan cara seperti ini minimal akan melicinkan lisan, memperkenalkan pola

dialek dan uslub bahasa Alqurandalam jiwanya dengan demikian maka dalam proses menghafal akan menjadi semakin mudah.<sup>19</sup>

Membaca Alqurantidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT. Allah SWT berfirman:

أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ سَمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ (١)

“Ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci yang di turunkan dari sisi (Allah) yang mahabijaksana lagi maha tahu (Hud:1)

Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.<sup>20</sup>

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membenarkan pengucapan dan bacaan Alquran adalah dengan mendengarkan bacaan orang yang sudah baik bacaan Alqurannya, atau dari orang yang sudah hafal dan sangat cermat sekali, karena hanya dengan begitulah Alquran dapat dipelajari secara baik. Sekalipun Rasulullah adalah orang yang paling fasih diantara orang-orang

<sup>19</sup> Ahsin W. Al Hafidz, *op.cit*, hal.54-55

<sup>20</sup> Yushuf Qardhawi, *op.cit*, hal.231

Arab. Tetapi beliau belajar Alquran dari malaikat Jibril secara lisan. Minimal satu tahun sekali tepatnya pada bulan suci Ramadhan, Rasulullah belajar kepada malaikat Jibril. Khusus pada tahun beliau dipanggil keharibaan Allah untuk selama-lamanya, hal itu beliau lakukan sampai dua kali.

Rasulullah juga mengajarkan Alquran kepada para sahabat secara lisan, kemudian para sahabat diperintahkan untuk mempraktikkan apa-apa yang sudah didapat untuk beliau dengan kembali. Cara itu pula yang kemudian dipraktikkan dari generasi ke generasi.

#### **d. Keutamaan Tahfidz Alquran**

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Alquran, mengamalkannya, berperilaku dengan ahlakunya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Saw.<sup>21</sup>

*“Sebaik-baik orang islam adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya”*

Menghafal Alquran merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan

---

<sup>21</sup> Yushuf Qardhawi, op.cit, hal.23

duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda nabi Saw:

*“Perumpamaan orang yang membaca Alquran dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Alquran serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya.”*

Alquran dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Alquran dijadikan bahan tertawaan dan disepelkan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak. Rasulullah Saw. bersabda,

*“Sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan mengangkat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum lainnya.”*

Menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah saw. yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Alquran. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau

menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Alquran.<sup>22</sup>

Allah berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ  
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ  
الْكَبِيرُ (فاطر: ٣٥)

“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih cepat berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (QS Fathir: 35)

#### e. Faedah Tahfidz Alquran

##### 1) Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat

Rasulullah SAW bersabda: *“Barangsiapa selalu (disibukkan) dengan membaca Alqurandan zikir kepada-ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-ku, maka ia akan kuberi anugerah yang paling, yang diberikan kepada orang-orang yang mmohon kpada-ku (HR. Tirmidzi, Ad Daramani dan Al Baihaqi).*

<sup>22</sup> Ahsin W. Al Hafidz, *op.cit*, hal. 26

## 2) Sakinah (Tentram Jiwanya)

Rasulullah SAW bersabda : *“Tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Alquran melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikitari oleh malaikat dan nama mereka disebut-sebut Allah di kalangan para malaikat.”* (HR. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Daud).

## 3) Tajam Ingatan dan bersih intuisinya

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Alquran selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihalanya dan membandingkan ayat-ayat tersebut keporosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal Alquran senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

## 4) Bahtera Ilmu

Khazanah Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Alquran) dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat kedalam benak orang yang menghafalkannya. Dengan demikian nilai-nilai

Alquran yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.<sup>23</sup>

Allah berfirman:

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ  
سَدْبَعَةً أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٢٧)

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Begitu banyak ilmu Allah yang tak terbatas itu akan terserap kandungannya disebut *Hamalatul Qur'an* sebagaimana dikatakan oleh Abu Umar dalam kitabnya *At Tidzkar fi Afdalil Qur'an Al Karim* sebagai berikut: “Dan Hamalatul Qur'an ialah orang yang memperhatikan hokum bacaannya, mengetahui halal dan haram yang terkandung didalamnya serta mengamalkannya”

##### 5) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

Seorang yang hafal Alquran sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qurani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat

<sup>23</sup> Ahsin W. Al Hafidz, *op.cit*, hal.38

peringatan karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Alquran yang selalu dibacanya. Betapa indah identitas yang diberikan Rasulullah kepada para penghafal Alquran. Beliau bersabda: Dari Abu Musa Al Asy'ari ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: *“orang yang membaca Alquran dan mengamalkan isinya adalah ibarat buah utrujah, rasanya enak dan baunya pun harum. Sedang perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Alquran tetapi mengamalkan isinya adalah ibarat buah kurma, rasanya enak dan manis tapi tidak ada baunya. Adapun perumpamaan orang munafik yang membaca Alquran adalah ibarat minyak wangi, baunya harum tetapi rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Alquran adalah ibarat buah kamongan, rasanya pahit dan baunya busuk.”*<sup>24</sup>

6) Fasih dalam bicara bahasa arab

Orang yang banyak membaca, atau menghafal akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik Arab pada landasannya secara alami.

7) Memiliki do'a yang mustajab

Orang hafal Alquran yang selalu konsekuen dengan predikatnya sebagai Hamalatul Qur'an merupakan orang yang di kasihi Allah.

<sup>24</sup> Ahsin W. Al Hafidz, *op.cit*, hal.39

Dari Anas r.a Rasulullah Saw bersabda: “*Sesungguhnya orang yang hafal Alquran itu setiap khatam Alquran mempunyai do’a yang mustajab, dan sebuah pohon di surga, seandainya ada burung gagak terbang dari pangkal pohon itu menuju cabangnya, maka hingga pikun ia tidak akan sampai ke tempat yang dituju.*” (HR. Al-Khatib al Baghdadi).

#### **f. Metode Tahfidz Alquran**

Dalam menghafal Alquran orang mempunyai metode dan cara yang berbed-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun.

Proses menghafal Alquran dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfidz*. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: <sup>25</sup>

1. *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang-ulang. Proses *bin Nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu sekali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan

<sup>25</sup> Sa’dulloh, *op.cit*, hal.55

ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin Nazhar* ini diharapkan calon hafidz juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

2. *Wahdah*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquranyang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.
3. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Alquran, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan calon seorang hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfidz

juga hendaknya yang benar mempunyai silsilah guru sampai kepada nabi Muhammad Saw.<sup>26</sup>

4. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di *sima*'-kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.
5. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Alquran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 56

<sup>27</sup> *Ibid*, hal.57

## 2. Pengertian Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat, watak.<sup>28</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Siswanto, secara umum, istilah “Karakter” yang sering disamakan dengan istilah “temperamen”, “tabiat”, “watak” atau “akhlak” mengandung definisi pada sesuatu yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Secara harfiah, karakter memiliki berbagai arti seperti “*character*” (latin) berarti instrument of marking, “*Charessein*” (Prancis) berarti *to engrave* (mengukir), “watak” (Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat dan peringai. Dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki sejak lahir, istilah karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.<sup>29</sup>

Pendidikan agama islam dan pendidikan karakter adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena Rasulullah SAW diutus untuk

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.444.

<sup>29</sup> Siswanto, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius*”, *Tadris* Vol. 8, No. 1, Juni 2013.

menyempurnakan akhlak atau karakter manusia. Pendidikan karakter di Indonesia didefinisikan dari tiga sumber penting yakni agama, Pancasila, tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai ilahiyah (hubungan dengan Allah) dan nilai-nilai insaniyah (sosial). Nilai-nilai tersebut menurut Zayadi, ialah sebagai berikut:<sup>30</sup>

**Tabel 2.1 Nilai-Nilai Ilahiyah**

No	Nilai	Pengertian
1	Iman	Sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah
2	Islam	Sebagai hikmah kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada Allah dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Allah.
3	Ihsan	Kesadaran yang sedalam dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada
4	Taqwa	Sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan
5	Ikhlas	Sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah.
6	Tawakkal	Sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
7	Syukur	Sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah

<sup>30</sup> Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 93-95.

8	Sabar	Sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan hidup yaitu Allah
---	-------	--

**Tabel 2.2 Nilai-Nilai Insaniyah**

No	Nilai	Pengertian
1	Silaturahmi	Pertalian rasa kasih antara sesama
2	Al Ukhuwah	Semangat persaudaraan
3	Al Musawah	Pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama
4	Al Adalah	Wawasan yang seimbang
5	Husnu dzan	Berbaik sangka kepada sesama manusia
6	Tawadhu'	Sikap rendah hati
7	Al Wafa	Tepat janji
8	Insyirah	Sikap lapang dada
9	Amanah	Dapat dipercaya
10	Iffah atau Ta'affuf	Sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong dan tetap rendah hati
11	Qowamiyah	Sikap tidak boros
12	Al Munafiqun	Sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia

### **b. Pengertian Karakter Religius**

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang akan dilakukan, memiliki keberanian untuk

melakukan hal yang benar, dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>31</sup>

Kementrian Lingkungan Hidup menjelaskan aspek religius dalam islam ada 4 yaitu:<sup>32</sup>

1. Aspek islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
2. Aspek ihsan, menyangkut perasaan tentang kehadiran Tuhan
3. Aspek ilmu, menyangkut pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama
4. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, seperti menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Peneliti menyimpulkan bahwa keterangan diatas sejalan dengan pokok atau inti dari ajaran islam yang mencakup iman, islam, ihsan sesuai dengan keterangan dalam kitab Arba'in Nawawi. Dilanjutkan dengan penyempurnaan ilmu dan amal yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Karena amal yang tanpa dilandasi ilmu akan ditolak.

Mengutip pandangan Purwanto salah seorang dewan pendidikan Kota Pasuruan bahwa nilai religius seseorang akan tampak jika dia mampu

---

<sup>31</sup> Mundilarto, op.cit, hal 12

<sup>32</sup> Konsep Religius Sebagai Salah Satu Nilai Karakter (<http://marcellapramandhana.blogspot.co.id>, diakses 7 Desember 2017 pukul 09.13 WIB)

mengamalkan ajaran islam dalam kesehariannya. Dalam hal ini semisal seorang menjadi pedagang, maka ia akan mengamalkan ajaran islam dengan fiqh mumalah khususnya perdagangan. Andai seseorang menjadi petani, maka dia akan menjadi petani yang islami begitu seterusnya. Sejatinya itulah yang dimaksud dengan hadits, “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”. Oleh karena itu karakter Religius ialah watak baik atau terpuji yang disukai Allah, seperti takwa, jujur, sabar, zuhud, ikhlas, pemaaf dan sebagainya.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, sebagaimana judul penelitian ini “Pengaruh Tahfidz Alquran Terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu-Malang” maka lokasi penelitiannya adalah di pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang. Terletak di Jl. Candi Badut, No 32 Lowokwaru Kota Malang.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pondok pesantren An-Nur Yadrusu merupakan pondok pesantren mahasiswa yang berbasis Tahfidz Alquran. Sehingga mahasiswa yang tinggal di pondok An-Nur Yadrusu diwajibkan menghafal Alquran. Selain itu juga tempatnya strategis, dan mudah dijangkau oleh peneliti.

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif karena dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Penelitian ini umumnya dilakukan pada populasi dan sampel tertentu yang *representative*. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.7.

hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji mulai pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat kealamian tempat penelitian adalah penelitian survey karena digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuisioner dan dokumentasi.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu satu variabel bebas atau independent variabel (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga variabel predictor, dan variabel terikat atau dependent variabel (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi. Sesuai dengan masalah, penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Tahfidz Alquran, sebagai kriteria atau variabel terikat (X) dan karakter religious sebagai predictor atau variabel bebas (Y).

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 8

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal.72

Dalam penelitian ini, Variabel X yaitu Tahfidz Alquran mengambil teori dari Ahsy W hafidz yaitu tentang Aspek Syarat-Syarat Tahfidz Alquran, sedangkan untuk Variabel Y yaitu Karakter Religius mengambil teori dari Kementerian Lingkungan Hidup yang menjelaskan tentang Aspek religius dalam islam.

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1	Syarat-syarat Tahfidz Alquran (X)	1. Mengendalikan diri	Angket
		2. Niat yang ikhlas	
		3. Memiliki keteguhan dan kesabaran.	
		4. Menjauhkan diri dari maksiat dan tercela	
		5. izin orang tua atau wali	
2	Karakter Religius (Y)	1. Aspek Islam	Angket
		2. Aspek Ihsan	
		3. Aspek Ilmu	
		4. Aspek Amal	

**Tabel 3.2 Konseptualisasi Variabel**

No	Variabel	Indikator	Penjelasan dan Batasan Indikator
1	Tahfidz Alquran (X)	Mengendalikan diri	Seorang penghafal Alquran harus Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan

		<p>yang sekiranya akan mengganggunya. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila penghafal Alquran mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti ujub, riya', dll. Hal ini sesuai dan berhubungan dengan Aspek Karakter Religius yaitu aspek Amal yang menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.</p>
	<p>Niat yang ikhlas</p>	<p>Niat yang kuat dan bersungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi prisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.</p>

		<p>Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai motor dalam usaha untuk mencapai sesuatu tujuan.</p> <p>Disamping itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya suatu proses yang sedang dilakukan dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Alquran. Hal ini sesuai dan berhubungan dengan Aspek Religius yaitu Aspek Ihsan, yang menyangkut perasaan tentang kehadiran Tuhan.</p>
	<p>Memiliki keteguhan dan kesabaran.</p>	<p>Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Alquran. Hal ini disebabkan</p>

		<p>karena dalam, proses menghafal Alquran banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising dan gaduh, mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya terutama dalam menjaga keletarian menghafal Alquran. Hal ini sesuai dan berhubungan dengan Aspek Karakter Religius yaitu Aspek Ilmu yang menyangkut pengetahuan tentang ajaran-ajaran Agama.</p>
	<p>Menjauhkan diri dari maksiat dan tercela</p>	<p>Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Alquran, tetapi juga oleh kaum</p>

		<p>muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus. Hal ini sesuai dan berhubungan dengan Aspek Karakter Religius yaitu aspek Amal yang menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.</p>
	<p>izin orang tua atau wali</p>	<p>Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah</p>

			<p>pihak, yakni orang tua dengan anak, antar suami dan istri, tau antara wali dengan orang yang berada dibawah perwaliannya.</p> <p>Hal ini sesuai dan berhubungan dengan Aspek Karakter Religius yaitu aspek Islam dan juga termasuk kedalam Aspek Birrul Waliddain.</p>
2	Karakter Religius (Y)	Aspek Islam	<p>Sikap pasrah kepada Allah dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Allah. dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Allah.</p>
		Aspek Ihsan	<p>Kesadaran yang sedalam dalamnya bahwa Allah</p>

		senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada
	Aspek Ilmu	Menyangkut pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama
	Aspek Amal	Menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, seperti menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

**Tabel 3.3 Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor Faforable
v Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

variabel penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu *variabel independen* dan *variabel dependen*. Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas yang mana variabel ini mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* (terikat). Sedangkan variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>4</sup> Berikut mengenai variabel peneliti:

X (*Variabel Independen*) – Tahfidz Alqura

Y (*Variabel Dependen*) – Karakter Religius

#### **D. Populasi dan Sampel**

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Subyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Dari pengertian populasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian adalah mahasiswa semester satu sampai Sembilan yang jumlahnya 50 mahasiswa.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 38-39

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 80

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (terwakili).<sup>6</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Random Sampling atau teknik acak. Pada teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penggunaan teknik acak ini. Peneliti benar-benar memilih secara acak responden.

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar lebih dari 100 dapat diambil 15% atau 25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: .<sup>7</sup>

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b) Sempit luasnya lahan wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal.81

<sup>7</sup> Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2006), Hal.13

- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja sampel besar dan hasilnya akan lebih baik.

Dari penelitian ini diambil 30% dari Mahasiswa pondok pesantren Tahfidz An-Nur yang berjumlah kurang lebih 60 Mahasiswa dari berbagai tingkat tinggi hafalan, jadi sampel dari penelitian ini yaitu 50 Mahasiswa.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Menurut Ridwan data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta.<sup>8</sup>

Sedangkan jenis data ada dua yakni data primer dan data sekunder:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui pemberian angket kepada para Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang.

##### **2. Data Sekunder**

Yaitu data yang dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Absen Setoran harian Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang.

---

<sup>8</sup> Ridwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian (Bandung: Alfabeta,2005),hal 5.

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan *instrument* untuk mengumpulkan, sedangkan instrument penelitian digunakan untuk mengukur Variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya lima, maka jumlah instrument yang digunakan untuk peneliti juga lima.<sup>9</sup>

Metode angket merupakan instrument penelitian yang digunakan peneliti untuk mengukur Variabel yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Tahfidz Alquran* terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang.

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrument berupa angket atau kuisioner. Butir-butir pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasarkan atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Dan dalam instrument ini peneliti akan menggunakan skala likert, yang mana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011), hal. 92.

<sup>10</sup> Ibid, hal. 93.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yakni:

### 1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak struktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan telepon.<sup>11</sup>

### 2. Kuisioner (Angket)

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka,

---

<sup>11</sup> Ibid, hal. 137-138

dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.<sup>12</sup>

### 3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Yakni wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pd orng, tetapi juga obyek-objek alam yang lain.

Suparno Hadi mengemukakan bahwa observasi suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantara yang terpenting adalah proses-proses pengumpulan dan ingatan.<sup>13</sup>

### 4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan ntuk memperkuat suatu penelitian, karena bentuk dari dokumentasi ini bisa berbentuk catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, foto dan sebagainya.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal.142

<sup>13</sup> *Ibid*, hal.145

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.<sup>14</sup>

Pengambilan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total bila kolerasi  $r$  diatas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan sebaliknya apabila dibawah 0.05 maka butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Dengan penjelasan sebagai berikut :<sup>15</sup>

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  Instrumen Valid

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  Instrumen tidak valid

<sup>14</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* (Semarang: BP Universitas Diponegoro,2011), hal. 52.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal.53

Jika korelasi diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid, dan sebaliknya apabila dibawah 0,30 maka butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.<sup>16</sup>

Alat ukur yang digunakan dipenelitian ini adalah kuisisioner untuk itu uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner, Tujuan pengujian validitas adalah meyakinkan bahwa kuisisioner yang disusun akan menghasilkan data yang valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>17</sup>

Apabila variabel yang diteliti memiliki *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 60% (0.60) maka variabel tersebut dikatakan *reliable*, sebaliknya apabila *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) < 60% (0.60) maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*. instrumen dikatakan valid atau *reliable*, jika hasil perhitungan memiliki koefisien keandalan sebesar  $\alpha = 0.05$  atau lebih.

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Terdapat beberapa jenis

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta,2013), hal.178.

<sup>17</sup> Imam Ghozali, *Op.cit.*, hal 22.

ukuran reliabilitas: *test re test*, *alternative-forms* dan *internal consistency*.

Salah satu ukuran reliabilitas internal consistency adalah koefisien Alpha Cronbach, di mana jika  $\alpha > 0.6$  menunjukkan instrumen tersebut reliabel.<sup>18</sup>

Perhitungan koefisien alpha Cronbach dengan software SPSS.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

## **I. Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah<sup>20</sup>:

### **a. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar dari *sampling error*. Uji Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Malhotra, N.K, *Riset Pemasaran Edisi Empat Jilid 1* (Jakarta : PT Indeks,2009), hal.20.

<sup>19</sup> Asnawi, Nur & Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* ( Malang: UIN-Malang Press,2011), hal.171.

<sup>20</sup> *Ibid*,, hal.176

### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variable memiliki dbertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada du acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu, dengan analisis grafik dan uji statistic. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan normal jika nilai signifikasi dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov*  $> 0,05$ , dan apabila sebaliknya ( $< 0,05$ ) berarti terdistribusi tidak normal.<sup>21</sup>

Untuk menguji normalitas residual digunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ha: data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

---

<sup>21</sup> Imam Ghozali, Op.cit., hal 154.

Normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikan variabel. Jika signifikannya lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan bahwa data normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antara sesama variabel independent sama dengan nol.<sup>22</sup>

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independent dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam hal ini ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan, antara lain: 1) dengan melihat nilai inflation factor (VIF) 2 dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual

---

<sup>22</sup> Imam Ghozali, Op.cit., hal 103.

$r^2$  dengan nilai determinasi stimulant  $R^2$  dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Suliyanto, menyatakan bahwa jika pada model persamaan regresi mengandung segala multikolinieritas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antarvariabel bebas.<sup>24</sup> Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Ada beberapa Teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi uji multikolinieritas yaitu dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *Tolerance* <0,10 atau sama dengan VIF >10, maka dari itu korelasi yang tinggi antara variabel independent atau dapat dikatakan terjadi multikolinieritas sedangkan jika VIF kurang dari 10 diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

---

<sup>23</sup> Wiyono, G, *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0* (Yogyakarta: Percetakan STIM YKPN,2011), hal.157.

<sup>24</sup> Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia,2005), hal.63.

### 3) Uji Heteroskedesitas

Uji Heteroskedesitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedesitas.<sup>25</sup> Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisita atau tidak terjadi Heteroskedesitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi Heteroskedesitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil sedang dan besar).

Dengan menggunakan metode ini, gejala Heteroskedesitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya ( $e$ ), jika nilai probabilitasnya  $>$  nilai *alpha*-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedasitas atau  $t$  hitung  $\leq t$  tabel pada  $\alpha$  0,05.<sup>26</sup>

### 4) Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$

---

<sup>25</sup>Imam Ghozali, Op.cit., hal 134.

<sup>26</sup> Suliyanto, Op.cit., hal 64.

dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena "gangguan" pada seseorang individu kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* ( $dw$ ). Uji ini menghasilkan nilai  $dw$  hitung ( $d$ ) dan nilai  $dw$  tabel ( $d_l$  dan  $d_u$ ).<sup>27</sup>

Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *durbin-watson*, dengan cara<sup>28</sup>

**Tabel 3.4 Uji Durbinwatson**

$d < d_l$	terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu ada perbaikan.
$d_l < d < d_u$	ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$d_u < d < 4-d_u$	tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	masalah autokorelasi lemah, yang positif, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-d_l < d$	masalah autokorelasi serius

<sup>27</sup> Imam Ghazali, Op.cit., hal 107.

<sup>28</sup> Wiyono, Op.cit., hal 157.

Atau untuk criteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

### b. Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian berupa *mean* dan standar deviasi pada masing-masing variable.

#### a) Rumus *Mean* Hipotik

Penggunaan Mean Hipotetik dalam penelitian ini karena menggunakan alat ukur sebagai acuan dalam menentukan kategorisasi. Mencari mean hipotetik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{item}$$

Keterangan:

M : Mean Hipotetik

I Max : Skor tertinggi item

I Min : Skor Terendah Item

$\sum$ Item : Jumlah item dalam skala

#### b) Standar Deviasi

Setelah mean diketahui, langkah selanjutnya yaitu mencari standar deviasi (SD). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

SD : Standar Deviasi

I Max : Skor Tertinggi Subyek

I Min : Skor Terendah Subyek

### c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.<sup>29</sup>

Pendapat lain menurut Gujarati dalam Jonathan Sarwono mendefinisikan analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained. variabel variable*) variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut sebagai variabel bebas.<sup>30</sup>

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya. Rumus regresi linier sederhana:<sup>31</sup>

$$Y = a + bX + e$$

<sup>29</sup> Agung Bhuono, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik dengan Perangkat Lunak* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hal.62.

<sup>30</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hal.181.

<sup>31</sup> Husein Umar, *Riset Strategi Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal.307.

Dimana:

$Y$  = Tahfidz Alquran

$a$  = Nilai  $Y$  bila  $X = 0$  (Harga Konstan)

$b$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik dan bila  $(-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Variabel bebas (karakter religius)

$e$  = *error* atau sisa.

**d. Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model Summary<sup>b</sup> dan tertulis *R Square*.

Nilai  $R^2$  sebesar 1 independen, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada factor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independent dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Imam Ghozali, Op.cit., hal 45.

Sedangkan untuk memberikan penafsiran koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditemukan besar atau kecil, akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:<sup>33</sup>

**Tabel 3.5**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat / Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

**e. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t ini digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.<sup>34</sup> Langkah menentukan uji t:

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0$ : Artinya, tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel (Y)

<sup>33</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2013), hal.202.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hal 223

$H_a$ : Artinya, ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel (Y).

- b. Menentukan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ .

$t_{tabel}$  dengan tingkat = 5% (0,05)

$t_{hitung}$  di dapat dari hasil perhitungan computer = (n-k-1)

- c. Menentukan kriteria pengujian.

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  dinyatakan ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dinyatakan diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y).

- d. Menentukan daerah penolakan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$   $H_0$  akan diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang bermakna oleh variabel (X) dan (Y).

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $H_0$  akan di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti terdapat pengaruh yang bermakna oleh variabel (X) dan (Y).

- e. Mengambil Keputusan

Dari hasil perhitungan tersebut diatas maka diperbandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  atau dengan probabilitas untuk diambil kesimpulan apakah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## J. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap pra-penelitian

- a. Mencari permasalahan penelitian melalui bahan tertulis, kegiatan ilmiah dan pengamatan, kemudian dirumuskan permasalahan dalam bentuk konsep awal.

- b. Berkonsultasi dengan bimbingan untuk mendapatkan persetujuan untuk menyusun proposal penelitian.
- c. Mengurus perizinan ke pihak Pondok Pesantren, melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian.

## 2. Tahap Penelitian

- a. Menyisipkan bahan-bahan yang diperlukan seperti surat izin penelitian, tulis, dan alat-alat lainnya.
- b. Memasuki lapangan dengan mengamati fenomena proses kegiatan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan sambil mengumpulkan data.
- d) Tahapan pasca penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap pasca penelitian dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, konsultasi dengan dosen, pembimbing, penyelesaian dan lain sebagainya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Latar Belakang Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu

###### Malang

Yayasan Badrus Shobah al-Huzaini didirikan di Malang pada tanggal 25 Februari tahun 2016 dengan akta Nomor AHU-0012814.AH.01.04. Tahun 2016. Yayasan ini dibentuk berangkat dari sebuah cita-cita dan harapan pada sebuah generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlak al-karimah serta memiliki wawasan internasional. Oleh karena itu dalam yayasan ini berfokus pada tahfidh (menghafal, menjaga, dan mengamalkan) Alquran serta pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sehingga cita-cita mulia untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki budi pekerti yang luhur akan terpenuhi.

Telah menjadi rahasia umum bahwa negara Indonesia sedang mengalami krisis generasi penerus yang mempunyai amanah dan dedikasi yang tinggi. Hal ini disebabkan banyaknya pergaulan bebas, ketidakmampuan dalam memenej kecanggihan teknologi, serta kurangnya pendidikan agama. Untuk itulah sebuah pondok pesantren mempunyai peranan untuk menjadi sebuah wadah yang dapat memberikan pendidikan agama kepada para generasi penerus bangsa ini.

Akan tetapi untuk masa sekarang ini pendidikan agama saja kurang lengkap apabila tidak disertai dengan pendidikan umum. Oleh karena itu diperlukan sebuah pondok pesantren yang memiliki kedua sumber keilmuan tersebut. Dengan kelengkapan pengetahuan tersebut diharapkan terbentuk suatu karakter ulama yang memiliki pengetahuan keilmuan yang luas.

Dalam yayasan badrus shobah al-huzaini ini pendidikan masih terfokus pada para mahasiswa, akan tetapi dalam perkembangannya nanti diharapkan mampu mengcover kebutuhan masyarakat dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi walaupun hal itu akan membutuhkan proses yang panjang.

Dengan berpijak pada program-program pemerintah seperti program Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan yang sedang menggalakkan program pada para pelajar yang menghafalkan Alquran serta memiliki skill dalam bidang Bahasa arab maupun Bahasa Inggris secara aktif, maka yayasan badrus shobah al-huzaini mendirikan sebuah lembaga PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AN-NUR bertempat di JL. Candi Badut No. 32 Kec. Lowokwaru Kota Malang.

Selain itu di era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang telah digalakkan pemerintah, masyarakat Indonesia membutuhkan pengetahuan dan keahlian berbahasa Arab dan Bahasa Inggris. Seperti yang telah kita ketahui dengan adanya MEA ini akan membuat persaingan yang ketat pada kualitas masyarakat Indonesia dengan masyarakat luar negeri. Karena

dengan adanya MEA pemerintah mengizinkan masyarakat luar negeri untuk berkarir dan berkarya di Indonesia dengan skill dan kemampuan yang mereka punyai. Jika para santri atau pelajar tidak dibekali dengan ketrampilan berbahasa asing tidak menutup kemungkinan jika generasi penerus bangsa kita akan menjadi bawahan di negerinya sendiri.

Yayasan Badrus Shobah al-Huzaini didirikan sebagai salah satu wadah yang dapat mencetak generasi penerus bangsa yang hafal Alquran dengan tujuan menguatkan kecerdasan spiritual serta memiliki wawasan internasional dengan kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga cita-cita negara Indonesia untuk mendapatkan generasi penerus bangsa yang unggul dapat tercapai<sup>1</sup>.

## **2. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu Malang**

Tujuan dari berdirinya YAYASAN BADRUS SHOBAH AL-HUZAINI adalah :

- 1) Terciptanya suasana yang kondusif bagi para mahasiswa untuk menghafal Alquran dan menjaga hafalannya.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif untuk pengembangan kegiatan keagamaan.
- 3) Terciptanya language environment yang kondusif untuk pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadz Badrun Munir, Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang, tanggal 10 September 2018.

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu

#### Malang

Visi: Terwujudnya sebuah Lembaga yang dapat melahirkan generasi bangsa yang berijwa dan berperilaku Qur'ani serta berwawasan Internasional.

Misi:

- 1) Mencetak individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi Qurani.
- 2) Mencetak kader-kader huffadz/hamalatul Quran yang dapat mengimplementasikan nilai, ajaran, dan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mencetak generasi Qurani yang berwawasan internasional.

Strategi: ada lima kegiatan yang ditekankan dan saling sinergi, lima kegiatan tersebut adalah:

- 1) Shalat berjama'ah, kegiatan shalat secara berjama'ah dilakukan selama lima waktu. Shubuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya'. Namun yang diwajibkan untuk shalat wajib berjama'ah di musholah An-Nur Yadrusu adalah pada waktu subuh, maghrib dan isya' saja, karena pada waktu itu dapat dipastikan dan sudah diwajibkan untuk semua santri sudah berada dalam pondok. Untuk shalat dhuhur dan ashar tidak diwajibkan untuk berjamaah. Tapi bagi santri yang sedang berada dalam pondok atau dalam kondisi mereka tidak ada tugas kuliah di kampus, diwajibkan

untuk mengikuti shalat berjama'ah di pondok namun sangat dianjurkan untuk santri pondok pesantren An-Nur Yadrusu dimanapun mereka berada agar mereka tetap melaksanakan shalat tepat waktu dan berjama'ah meskipun tanpa pengawasan pengurus pondok dan Ustadz pengasuh. Dan kegiatan shalat berjama'ah ini terdapat absensi yang bertujuan untuk mengontrol dan membiasakan kegiatan shalat tepat waktu dan berjama'ah.

2) *Ta'lim*, kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai kegiatan shalat jama'ah maghrib. Dalam seminggu ada empat *Ta'lim* yang diwajibkan dalam kegiatan harian pondok pesantren An-Nur Yadrusu. empat *Ta'lim* itu adalah:

- a) Tahsinul Qiro'ah
- b) Kitab Tafsir surah *Yasin* dan Kitab *Muroqilubidayah*
- c) B. Arab
- d) B. Inggris

Dalam kegiatan tersebut juga ada absensi yang dipegang sepenuhnya oleh devisi *Ta'lim* dan devisi Bahasa.

3) Setoran Hafalan, kegiatan ini dilaksanakan tepat pukul 19.30 sampai dengan pukul 21.00. dalam kegiatan setoran hafalan setiap santri mempunyai spartner atau biasa disebut pasangan hafalan masing-masing untuk menjadi penyima' hafalan mereka sebelum maju setoran hafalan

kepada ustadz. Dalam setoran hafalan tidak ada Batasan ayat atau halaman yang ditentukan untuk menambah hafalan baru, santri bebas setor hafalan semampu mereka. Dalam kegiatan ini, juga terdapat absensi setoran hafalan yang dimana absensi tersebut berisi catatan hasil hafalan tambahan santri dan catatan muroja'ah santri Yadrusu. Dalam pengabsenan ini dipegang sepenuhnya oleh Ustadz (*Mustami*).

- 4) Muroja'ah, kegiatan Muroja'ah dilaksanakan setiap selesai shalat subuh berjama'ah yang dilanjutkan dengan pembacaan Wirdul Lathif. Selain kegiatan setoran hafalan, kegiatan Muroja'ah juga dilaksanakan dengan Pasangan hafalannya masing-masing, perbedaannya setiap Muroja'ah santri tidak perlu maju memperdengarkan dan mengulangi hafalannya kepada ustadz, tapi langsung dengan pasangan hafalannya, setelah itu mereka cukup setor jus dan ayat berapa yang tadi mereka Muroja'ah, dan Ustadz akan mencatat di buku absen yang dijadikan satu dengan buku setoran hafalan baru.
- 5) Dzikir, kegiatan dzikir dilaksanakan setiap selesai setoran hafalan. Namun dalam kegiatan ini tidak ada absensi seperti pada kegiatan lainnya, kegiatan Dzikir ini adalah kegiatan suplemen yang dimana dengan kegiatan ini pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu menginginkan agar para santri selalu menghidupkan hati dan selalu mengingat Allah dalam kondisi apapun. Karena dengan seperti ini

segala kegiatan yang akan dilakukan atau hajat yang diinginkan muda dicapai dan dikabulkan oleh Allah.<sup>2</sup>

#### 4. Fungsi Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu Malang

Selain memiliki tujuan dan visi misi, Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang memiliki Fungsi tersendiri, dan fungsi tersebut adalah:

- 1) Sebagai wahana pembinaan mahasiswa dalam menghafal dan memahami Alquran sehingga terwujud kepribadian yang qur'ani.
- 2) Sebagai sarana mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa arab dan bahasa inggris.
- 3) Sebagai wahana pembinaan ilmu keagamaan.

#### 5. Profil Yayasan

Struktur Kepengurusan

Pembina	: 1. H. Mochammad Huzaini S.H : 2. Hj. Murtiningsih S.H
Pengawas	: 1. Prof. Dr. Imam Suprayogo.
Ketua	: Badrun S.Hi
Wakil Ketua	: Muhammad Maliku Fajri Shobah Lc. M.PdI
Sekretaris	: Asna Jazillatul Chusna, S.Hi, M.Si
Bendahara	: Annisaa Bella Apriliany
Anggota	: Jauharotul Maknunah, S.Psi

<sup>2</sup> Wawancaea dengan Izza Umi, Ketua Pondok An-Nur Yadrusu Malang, 10 Sptember 2018.

## 6. Jadwal Kegiatan

Tabel 4.1 Jadwal Harian Ba'da Maghrib

NO	HARI	JAM	KEGIATAN
01	Senin	17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah
		18.00-19.00	Bahasa Inggris
02	Selasa	17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah
		18.00-19.00	Tahsinul Qiro'ah
03	Rabu	17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah
		18.00-19.00	Taklim Kitab
04	Kamis	17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah
		18.00-19.00	Yasin & Tahlil
05	Jum'at	17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah
		18.00-19.00	B.Arab & Diba'
06	Sabtu	17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah
		18.00-19.00	Membaca Rotibul Hadat
07	Ahad	17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah
		18.00-19.00	Free

Tabel 4.2 Jadwal Harian Ba'da Subuh

NO	HARI	JAM	KEGIATAN
01	Senin	04.15-05.00	Sholat Subuh dan Wirdul Latif
		05.00-06.30	Muro'jaah hafalan lama (Matsna-matsna)
02	Selasa	04.15-05.00	Sholat Subuh dan Wirdul Latif
		05.00-06.30	Muro'jaah hafalan lama (Matsna-matsna)
03	Rabu	04.15-05.00	Sholat Subuh dan Wirdul Latif
		05.00-06.30	Muro'jaah hafalan lama (Matsna-matsna)
04	Kamis	04.15-05.00	Sholat Subuh dan Wirdul Latif
		05.00-06.30	Muro'jaah hafalan lama (Matsna-matsna)
05	Jum'at	04.15-05.00	Sholat Subuh dan Wirdul Latif
		05.00-06.00	Khotmil Qur'an
06	Sabtu	04.15-05.00	Sholat Subuh dan Wirdul Latif
		05.00-06.00	Muhadhoroh/Halaqoh Ilmiah
		06.00-07.00	Ro'an Akbar
07	Ahad	04.15-05.00	Sholat Subuh dan Wirdul Latif
		06.00-07.0	Free

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Ba'da Isya'

NO	HARI	JAM	KEGIATAN
01	Senin	19.00-19.30	Sholat Isya' berjamaah
		19.30-21.00	Setoran hafalan baru
02	Selasa	19.00-19.30	Sholat Isya' berjamaah
		19.30-21.00	Setoran hafalan baru
03	Rabu	19.00-19.30	Sholat Isya' berjamaah
		19.30-21.00	Setoran hafalan baru
04	Kamis	19.00-19.30	Sholat Isya' berjamaah
		19.30-21.00	Setoran hafalan baru
05	Jum'at	19.00-19.30	Sholat Isya' berjamaah
		19.30-21.00	Sholawat Diba' / Madaih Nabawiyah
06	Sabtu	19.00-19.30	Sholat Isya' berjamaah
		19.30-21.00	Free
07	Ahad	19.00-19.30	Sholat Isya' berjamaah
		19.30-21.00	Free

## 7. Pengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu

### Malang

- a) Badrun Munir, S.Hi
- b) Muhammad Maliku Fajri Shobah, Lc, M.Si
- c) Asna Jazillatul Chusna, S.Hi, M.Si
- d) Jauharotul Maknunah, S.Psi

## 8. Peraturan Santri

- a) Santri YADRUSU wajib mentaati perintah-perintah syariat Islam.
- b) Santri YADRUSU dilarang melakukan hal-hal yang dilarang dalam syariat (pakaian ketat, mengumbar aurat, pacaran, berboncengan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya. dll)
- c) Santri YADRUSU wajib menjaga nama baik almamater.
- d) Santri YADRUSU mengikuti seluruh kegiatan ma'had.
- e) Santri YADRUSU harus sudah ada dalam ma'had pada pukul 09:00 malam.
- f) Santri YADRUSU harus izin apabila tidak dapat mengikuti kegiatan ma'had.
- g) Santri YADRUSU yang akan bepergian keluar ma'had (pulang, menghadiri undangan. kunjungan dll) harus izin kepada pengasuh dengan surat izin resmi.
- h) Santri YADRUSU dilarang keras menerima tamu putra ke dalam kamar.

- i) Santri YADRUSU dilarang mengikuti atau mengadakan demonstrasi, unjuk rasa dan sejenisnya.
- j) Santri YADRUSU wajib menggunakan dua Bahasa (arab, inggris) dalam berbicara sehari-hari.
- k) Santri YADRUSU yang terlambat kembali ke ma'had mendapat sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### **9. Jenis Hukuman Pelanggaran Santri**

- a) Diperingatkan
- b) Membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi lagi.
- c) Membersihkan seluruh komplek asrama.
- d) Dihukum sesuai kebijakan pengurus Pondok
- e) Dikembalikan kepada orang tua atau wali santri setelah dilakukan komunikasi dengan orang tua/wali santri.

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Sampel**

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 Mahasiswa yang menyangang status sebagai santri di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang.

#### **2. Uji validitas dan Reabilitas**

Suatu tes atau instrument pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberi hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang

menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Setiap uji dalam statistic tentu mempunyai dasar pengambilan keputusan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan. Adapun uji validitas *product momen pearson correlation*, dalam uji validitas ini sebagai berikut:

- 1) Jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel, maka angket tersebut valid.
- 2) Jika nilai rhitung lebih kecil dari nilai rtabel, maka angket dinyatakan valid.<sup>3</sup>

Sedangkan untuk uji reliabilitas dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai alpha lebih besar dari rtabel, maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaiknya jika nilai alpha lebih kecil dari nilai rtabel, maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.<sup>4</sup>

#### **a. Hasil uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Tahfidz Alquran (X)**

Hasil pengujian validitas alat ukur (skala) Tahfidz Alquran mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu menunjukkan nilai rtabel dengan  $N=29$  yang dimana  $N$  adalah jumlah indikator dalam penelitian ini. Dengan perhitungan  $df = (29-2) = 27$  pada signifikasi 5% ditemukan nilai rtabel sebesar 0,3673 (lihat distribusi rtabel signifikasi 5 %). Angket rtabel kemudian dibandingkan dengan

<sup>3</sup> Cara melakukan uji validitas product momen dengan SPSS ( <https://www.spssindonesia.com/> diakses 20 September 2018)

<sup>4</sup> Cara melakukan uji reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS ( <https://www.spssindonesia.com/> diakses 20 September 2018)

nilai r hitung yang telah diketahui dari nilai hasil *spss 16,0 for windows* yang dapat diinterpretasikan dilampiran, dengan demikian diketahui bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, yang artinya semua item angket tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rangkuman uji validitas data Tahfid Alquran mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu berikut:

**Tabel 4.4 Uji Validitas (X)**

Variabel	Sub Variabel	No. Item	R hitung	R tabel	Ket
Tahfidz Alquran (X)	Mengendalikan diri	(X1.1)	0,756	0.3673	Valid
			0,698	0.3673	Valid
			0,776	0.3673	Valid
			0,697	0.3673	Valid
			0,807	0.3673	Valid
			0,802		
	Niat yang Ikhlas	(X1.2)	0,783	0.3673	Valid
			0,488	0.3673	Valid
			0,726	0.3673	Valid
			0,492	0.3673	Valid
	Memiliki keteguhan dan kesabaran.	(X1.3)	0,776	0.3673	Valid
			0,697	0.3673	Valid
			0,807	0.3673	Valid

			0,802	0.3673	Valid
	Mengosongkan fikiran dan permasalahan yang mengganggu.	(X1.4)	0,568	0.3673	Valid
			0,813	0.3673	Valid
	izin orang tua atau wali	(X1.5)	0,703	0.3673	Valid
			0,517	0.3673	Valid
			0,631	0.3673	Valid

Setelah uji Validitas dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengujian reliabilitas dengan menggunakan program spss 16.0 For windows. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Reliabilitas (X)**

Reliability Statistics X <sub>1</sub>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.941	.943	19

bila variabel yang diteliti memiliki *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 60% (0.60) maka variabel tersebut dikatakan *reliable*, sebaliknya apabila *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) < 60% (0.60) maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*. instrumen dikatakan valid atau *reliable*. Dari tabel output di atas, diketahui bahwa *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) indikator tahfidz alquran (X) sebesar 0,941 dengan 19 item >0.60 Yang berarti pertanyaan atau

indikator dalam penelitian ini dinyatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

b. **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Karakter Religius (Y)**

Hasil pengujian Validitas alat ukur (skala) karakter religious mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu menunjukkan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N=29$  yang dimana  $N$  adalah jumlah indikator dalam penelitian ini. Dengan perhitungan  $df = (29-2) = 27$  pada signifikasi 5% ditemukan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,3673 (lihat distribusi  $r_{tabel}$  signifikasi 5%). Kemudian ditentukan nilai  $r_{tabel}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{hitung}$  yang telah diketahui dari nilai hasil *spss 16,0 for windows* yang dapat diinterpretasikan dilampiran, dengan demikian diketahui bahwa semua nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , yang artinya semua item angket tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rangkuman uji Validitas dan karakter religious mahasiswa di Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu berikut:

**Tabel 4.6 Uji Validitas (Y)**

Variabel	Sub Variabel	No. Item	R hitung	R tabel	Ket
Karakter Religius (Y)	Takwa	Y1.1	0,806	0.3673	Valid
		Y1.2	0,747	0.3673	Valid
	Toleran	Y2.1	0,722	0.3673	Valid

		Y2.2	0,646	0.3673	Valid
	Rukun	Y3.1	0,800	0.3673	Valid
		Y3.2	0.826	0.3673	Valid
	Sabar	Y4.1	0,847	0.3673	Valid
		Y4.2	0,550	0.3673	Valid
	Zuhud	Y5.1	0,748	0.3673	Valid
		Y5.2	0,553	0.3673	Valid

Setelah uji Validitas dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengujian reliabilitas dengan menggunakan spss *16,0 for windows* for windows.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Reliabilitas (Y)**

Reliability Statistics Y		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.900	.900	10

Apabila variabel yang diteliti memiliki *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 60% (0.60) maka variabel tersebut dikatakan *reliable*, sebaliknya apabila *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) < 60% (0.60) maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*. instrumen dikatakan valid atau *reliable*. Dari tabel output di atas, diketahui bahwa *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) karakteristik religius (Y) sebesar 0,900 dengan 10 item >0.60 Yang berarti berarti pertanyaan atau indikator

dalam penelitian ini dinyatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Karena data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Cara melakukan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan SPSS (<http://www.spssindonesia.com> diakses 23 September 2018)

**Tabel 4.8 Uji Normalitas X terhadap Y**

	Unstandardized Residual	Keterangan
N <sup>a</sup>	50	Normal
Kolmogorov-Smirnov Z	0.698	
Sig. (2-tailed)	0.715	

uji normalitas X terhadap Y dalam penelitian ini adalah 0.698 pada Sig. (2-tailed). Maka dapat diasumsikan bahwa penelitian ini berdistribusi Normal karena  $0.698 > 0.05$  sehingga variabel tersebut memenuhi syarat untuk distribusi normal. Hal ini berarti skala yang mengukur variabel tersebut memunculkan skor yang normal yaitu tidak ada skor terlalu tinggi maupun rendah.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak

ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam penelitian teknik yang digunakan untuk mendeteksi uji multikolinearitas yaitu dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ , maka dari itu korelasi yang tinggi antara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinearitas sedangkan jika VIF kurang dari 10 diartikan tidak terjadi multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X	1.00	1.00	Bebas multikolinearitas

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa variabel tahfidz alquran (X) bebas multikolinearitas karena nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance* nya  $> 0,10$  dari tabel diatas nilai VIF sama dengan 1 dan nilai *tolerance* nya.

### c. Uji Heterokedisitas

Uji Heterokedisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dengan menggunakan metode ini, gejala heteroskedasitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya ( $e$ ), jika nilai probabilitasnya/  $\text{sig.residualnya} > \text{nilai } \alpha\text{-nya}$  (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Variabel Independent	Sig.Residual	Variabel Dependent
Tahfidz Alquran(X)	0.680	Karakteristik Religius (Y)

D

ari hasil uji diatas menunjukkan bahwa signifikansi hasil kolerasi dari dua pengujian hipotesis yaitu  $0.680 > 0.05$ , sehingga dapat diketahui bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi Heterokedisitas. Artinya tidak ada kolerasi antara besarnya data residual sehingga bila data diperbesar tidak ada penyebab residual(kesalahan) semakin besar pula.

#### d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Penelitian yang baik adalah bebas dari autokolerasi.

Masalah autokolerasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena "gangguan" pada seseorang individu kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* ( $dw$ ). Uji ini menghasilkan nilai  $dw$  hitung

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.809	2.13003	1.835

a. Predictors: (Constant), Tahfidz Alquran

b. Dependent Variable: Karakter Religius

(d) dan nilai  $dw$  tabel ( $dl$  dan  $du$ ) dalam penelitian ini menghasilkan

Dalam hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan spss dapat diperoleh hasil angka durbin Watson sebesar 1.835. untuk selanjutnya menentukan dL dan dU diperoleh dari Durbin Watson Tabel dengan  $K=1$  dimana  $K$  adalah jumlah Variabel *Independent* dengan  $n=50$ . Dari tabel tersebut dapat diperoleh bahwa dL dan dU sebesar 1.5035 dan 1.5849. Kemudian peneliti menentukan dengan menghitung angka sebagai berikut:

dW	dL	dU	4- dL	4-dU
1.835	1.503	1.584	2.496	2.415

Setelah menentukan jumlah dL dan dU jika dikurangi dengan angka 4 maka dapat di hasilkan perhitungan sebagai berikut:

Rumus	Hasil Perhitungan	Keterangan
$dU < d < 4 dU$	$1.584 < 1.835 < 2.415$	Tidak terjadi Autokolerasi

Dari tabel-tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel bebas tidak terjadi outokolerasi positif maupun negatif. Artinya bahwa ketika variabel-variabel bebas tersebut diuji model regresi akan menghasilkan parameter yang baik dan logis.

#### 4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk menggambarkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka R-Square dalam model summary yang dihasilkan oleh program output SPSS. Nilai R<sup>2</sup> adalah antara nol dan satu. Model yang baik menginginkan R<sup>2</sup> yang tinggi. Jika R<sup>2</sup> mendekati satu, ini berarti hampir seluruh variabel-variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model.

**Tabel 4.9 Koefesian Determinasi X terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.809	2.13003

Dari tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang diperoleh sebesar 0.809 hal ini berarti sebesar 80,9% karakteristik religius dipengaruhi tahfidz alquran dan sisanya 19,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai maksimum, minimum, range, jumlah kels, dan interval dari variabel X dalah Tahfidz Alquran dan variabel Y adalah Karakter Religius penelitian sebagai berikut:

### a. Tahfidz Alquran

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{skor Max. Item} + \text{Skor Min. item}) \text{ Item Lolos} \\
 &= \frac{1}{2} (5+1) 19 \\
 &= \frac{1}{2} 6. 19 \\
 &= \frac{1}{2} \times 114 \\
 &= 57
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD (standar devisi)} &= \frac{1}{6} (X \text{ Max} - X \text{ Min}) \\
 &= \frac{1}{6} (5.19 - 1.19) \\
 &= \frac{1}{6} (95-19) \\
 &= \frac{1}{6} (76) \\
 &= 12,6
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.10 Analisis Deskriptif (X)**

Kategori	Range	Skor Skala
Tinggi	Mean + SD > x	X > 69,6
Sedang	Mean – SD < x < mean + SD	44,4 < x < 69,6

Rendah	$X < \text{mean} - \text{SD}$	$X < 44,4$
--------	-------------------------------	------------

Berdasarkan distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	$X > 69,6$	28	56%
Sedang	$44,4 < x < 69,6$	21	42%
Rendah	$X < 44,4$	1	2%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat Tahfidz Alquran pada mahasiswa pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang memiliki tingkat Tahfidz Alquran tinggi yaitu 56% (28 responden), tingkat sedang 42% (21 responden) tingkat rendah 2% (1 responden).

b. Karakter Religius (Y)

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{skor Max. Item} + \text{Skor Min. item}) \text{ Item Lolos} \\ &= \frac{1}{2} (5+1). 10 \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{2} (6) \cdot 10$$

$$= \frac{1}{2} \cdot 60$$

$$= 30$$

$$\text{Standar deviasi} = \frac{1}{6} (50-10)$$

$$= \frac{1}{6} \cdot 40$$

$$= 6,67$$

**Tabel 4.11 Analisis Deskriptif (Y)**

Kategori	Range	Skor Skala
Tinggi	Mean + SD > x	X > 36,6
Sedang	Mean – SD < x < mean + SD	23,3 < x < 36,6
Rendah	X < mean – SD	X < 23,3

Berdasarkan distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	X > 36,6	30	60%
Sedang	23,3 < x < 36,6	18	36%

Rendah	$X < 23,3$	2	4%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat Tahfidz Alquran pada mahasiswa pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang memiliki tingkat Tahfidz Alquran tinggi yaitu 60% (30 responden), tingkat sedang 36% (18 responden) tingkat rendah 4% (2 responden).

## 6. Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.<sup>6</sup>

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

$H_a$ : adanya korelasi positif yang signifikan antara Tahfidz Alquran terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren tahfidz An-Nur Yadrusu Malang.

$H_o$ : tidak ada korelasi positif yang signifikan antara Tahfidz Alquran terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren tahfidz Alquran An-Nur yadrusu malang.

<sup>6</sup> Cara melakukan Uji t parsial dalam analisis Regresi dengan SPSS (<http://www.spssindonesia.com> diakses 3 oktober 2018)

#### 4.12 Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.421	2.261		1.956	.056
	Tahfidz Alquran	.465	.032	.902	14.435	.000

a. Dependent Variable: Karakteristik Religius

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 4,421, sedang nilai Karakter Religius (b/kofisien regresi) sebesar 0,465, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y=a+bX$$

$$Y= 4.421+0.465X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa kostanta sebesar 4,421, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 4,421, dan koefisien regresi X sebesar 0.465 menyatakan bahwa setiao penambahan 1% nilai tahfidz Alquran, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0.465 Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif.

Dari hasil uji T dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Tahfidz Alquran berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu Malang. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Tahfidz Alquran memiliki  $t_{hitung} (14.435) > t_{tabel} (2,010)$  sehingga dapat dijelaskan jika  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan dapat disimpulkan jika variabel Tahfidz Alquran (X) berpengaruh terhadap variabel Karakter Religius (Y) dan Berdasarkan nilai sig  $0.000 < 0.005$  sehingga dapat disimpulkan jika variabel Tahfidz Alquran (X) berpengaruh terhadap variabel Karakter Religius (Y)



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Tingkat Tahfidz Alquran Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang

Berdasarkan Tabel 4.10 Analisis Deskriptif (X) dapat diketahui tingkat Tahfidz Alquran mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu Malang. Tabel tersebut menggambarkan tingkat Tahfidz Alquran Mahasiswa di Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang memiliki kategori tinggi yaitu 56% (28 responden), tingkat sedang 42% (21 responden) tingkat rendah 2% (1 responden).

Menghafal Alquran (Tahfidz Alquran) merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan Al Quran. Beberapa contoh kasus membuktikan bila anak dilatih menghafal Alquran, prestasi belajarnya akan meningkat.<sup>1</sup>

Fenomena ini sesuai dengan pendapat Ahsin bahwa orang yang menghafal Alquran akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka anak yang menghafal Alquran memiliki tingkat kemajuan dalam pembelajarannya dibanding dengan teman-teman yang lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Setiyo Purwanto, Laporan Penelitian Hubungan Daya Ingat Jangka pendek dan kecerdasan dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Krapyak Yogyakarta Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2007, hlm.24

<sup>2</sup> *Ibid*, hal.74

## 2. Tingkat Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang

Berdasarkan tabel 4.11 Analisis Deskriptif (Y) dapat diketahui tingkat karakter religius mahasiswa di Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang. Dengan 50 responden. Tabel tersebut menggambarkan tingkat Tahfidz Alquran Mahasiswa di Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang memiliki kategori tinggi yaitu 60% (30 responden), tingkat sedang 36% (18 responden) tingkat rendah 4% (2 responden).

Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia yang lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpancung hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang bermanfaat dan paling banyak mendatangkan kebahagiaan kepada orang lain. Rasulullah Saw bersabda “sebaik-baik manusia yang bermanfaat bagi orang lain.”

Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain ini melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keserasian, dan keseimbangan dalam hubungannya antara manusia baik pribadi maupun masyarakat lingkungannya.<sup>3</sup> Sesungguhnya jiwa manusia itu dapat dilatih untuk mempunyai akhlaq yang baik dan mulia serta membentuk karakter yang religius. Dan ada hubungan yang erat antara anggota badan atau tingkah laku dengan jiwa. Tiap sifat atau kelakuan lahir dari isi hatinya yang memancarkan akibatnya atau disebut akhlaq sehingga

<sup>3</sup> Asmara, Pengantar Studi Akhlaq, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992). Hal 45.

membentuk karakter yang religius. Imam Al-Ghazali mengatakan, kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan, jika manusia membiasakan perbuatan jahat maka akan menjadi orang jahat. Oleh karena itu akhlaq harus diajarkan dalam membentuk karakter yang religius yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang yang pemurah, ia harus membiasakan dirinya melakukan perbuatan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan menjadi tabiat bagi dirinya Allah SWT berfirman.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسُوا  
وُجُوهُكُمْ وَلَيْدٌ خُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا (٧)

Artinya:

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami Bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.” (Al-Isra’: 7)

Ketinggian budi pekerti yang terdapat pada seseorang menjadikannya dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga dapat menjadikan orang itu hidup bahagia. Sebaliknya jika seseorang

mempunyai perangai buruk maka dalam kehidupannya ia tidak akan merasa tenang.

### **3. Pengaruh Tahfidz Alquran Terhadap Karakter Religius Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang.**

Sebagaimana analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Tahfidz Alquran berpengaruh signifikan terhadap karakter religius mahasiswa di Pondok pesantren An-Nur Yadrusu Malang.

Analisis  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel Tahfidz Alquran terhadap variabel karakter religius. Dari output diketahui nilai  $R^2$  (R Square) 80,9% sedangkan sisanya sebesar 19,1% % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Tahfidz Alquran memiliki  $t_{hitung} (14.435) > t_{tabel} (2,010)$  sehingga dapat dijelaskan jika  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan jika variabel Tahfidz Alquran (X) berpengaruh terhadap variabel Karakter Religius (Y) dan Berdasarkan nilai sig  $0.000 < 0.005$  sehingga dapat disimpulkan jika variabel Tahfidz Alquran (X) berpengaruh terhadap variabel Karakter Religius (Y)

Seorang penghafal Alquran, hakikatnya tidak hanya membaca dan menghafalkannya saja, tetapi mengamalkannya, berperilaku dengan ahlakunya,

bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Saw.<sup>4</sup>

*“Sebaik-baik orang islam adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya”*

Menghafal Alquran merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda nabi Saw: *“Perumpamaan orang yang membaca Alquran dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Alquran serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya.”*

Alquran dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Alquran dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.

---

<sup>4</sup> / Yushuf Qardhawi, Berinteraksi dengan Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani,1999), hal 23.

Pengaruh Tahfidz Alquran terhadap Karakter religius pada penelitian ini cukup tinggi, dilihat dari hasil koefisien determinasi nilai signifikansi Pengaruh tahfidz Alquran yaitu 80,9% sedangkan sisanya sebesar 19,1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Seperti faktor lingkungan dan dukungan sosial. Disini dukungan dapat berupa perhatian penghargaan, pujian, nasihat, atau penerimaan masyarakat. Semuanya memberikan dukungan psikis ataupun psikologis. Dukungan sosial diartikan sebagai suatu hubungan interpersonal yang didalamnya satu atau lebih bantuan dalam bentuk fisik atau instrumental, informasi, dan pujian. Dukungan sosial cukup mengembangkan aspek-aspek karakter religius mahasiswa, sehingga memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat Tahfidz Alquran mahasiswa di Pondok pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang memiliki kategori tinggi tinggi yaitu 56% (28 responden), tingkat sedang 42% (21 responden) tingkat rendah 2% (1 responden). Sedangkan tingkat karakter religius mahasiswa di Pondok pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang memiliki kategori tinggi yaitu 60% (30 responden), tingkat sedang 36% (18 responden) tingkat rendah 4% (2 responden).
2. Tahfidz Alquran berpengaruh signifikan terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren An-Nur yadrusu Malang. Pengaruh Tahfidz Alquran yaitu 80,9% sedangkan sisanya sebesar 19,1% % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tahfidz Alquran (X) dan karakter religius (Y) dan keduanya memiliki korelasi positif (+) atau searah. Nilai positif diartikan, jika tingkat Tahfidz Alquran baik maka tingkat karakter religius akan baik pula. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Tahfidz Alquran memiliki  $t_{hitung}$  (14.435) >  $t_{tabel}$  (2,010) sehingga dapat dijelaskan jika  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan dapat disimpulkan jika variabel Tahfidz Alquran (X) berpengaruh terhadap variabel Karakter Religius (Y) dan Berdasarkan nilai sig 0.000<0.005

sehingga dapat disimpulkan jika variabel Tahfidz Alquran (X) berpengaruh terhadap variabel Karakter Religius (Y)

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang
  - a. Hendaknya pondok pesantren bisa lebih menghimbau kepada semua santri yang jarang melaksanakan Ziyadah atau Muroja'ah hafalan untuk lebih giat dan semangat lagi. Bukan hanya karena takut terkena hukuman atau yang biasa disebut Takziran tapi di tata niat lagi untuk mencari Ridho Allah Swt.
  - b. Santri Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu diharapkan mampu menjaga kualitas hafalannya dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada serta tidak melupakan kewajiban dalam menuntut ilmu. Sehingga kedua aktivitas tersebut dapat berjalan tanpa mengorbankan salah satunya.
  - c. Bagi pengasuh dan Asatidz Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang Seyogyanya lebih dapat menghimbau para santri untuk lebih rajin lagi dalam Menghafal dan Muraja'ah Alquran, serta menambah kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius santri. Sehingga para santri memiliki karakter religius yang tinggi.
  - d. Bagi santri Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu Malang

- a) Bagi santri yang sering tidak setoran atau sering izin dalam kegiatan Pondok hendaknya tata niat lagi dan segera menaati peraturan yang telah di terapkan oleh pondok.
- b) Bagi santri yang sudah menjalankan peraturan pondok dengan baik dan selalu melaksanakan setoran tiap hari hendaknya lebih ditingkatkan lagi, akan semakin baik lagi jika mempunyai target dalam menambah hafalan setiap harinya.
- c) Bagi para peneliti selanjutnya  
Hendaknya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, serta Menggunakan metode-metode yang variative.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Bhuono. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik dengan Perangkat Lunak*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- A.W. Munawwir, 1997. *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia lengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Al Hafidz, Ahsin W. 2006. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmara, 1992. *Pengantar Studi Akhlaq*. Jakarta: Press.
- Asnawi, Nur & Masyhuri. 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dominkus Dolet Unaradjan, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Husein Umar. 2005, *Riset Strategi Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jonathan Sarwon, 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Khalid bin Abdul Karim, 2009. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Daar An-Naba'.

Konsep Nilai Religius Sebagai Salah Satu Nilai Karakter,

(<http://marcellapramandhana.blogspot.co.id> diakses 7 desember 2017 pukul 09.13 Wib).

Majid, Abdul dkk, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Makhdlori, Muhammad, 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.

Malhotra, N.K. 2009. *Riset Pemasaran Edisi Empat Jilid 1*. Jakarta : PT Indeks.

Muhaimin dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar (penerpanya dalam pembelajaran Pendidikan agama)*. Surabaya: CV Citra Media.

Mundilarto, 2013. *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains*, Jurnal Pendidikan Karakter, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. No 2 th.11 Juni.

Mustofa, 1994. *Sejarah Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Purwanto, Setyo, 2007. *Laporan Penelitian Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek & Kecerdasan dengan kecepatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak, Yogyakarta Surakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Qardhawi Yusuf, 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Qori, Imam, 2015. *Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an*. Jombang: Mafaza Media.
- Ridwan, 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sa'dullah, 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Siswanto, 2013. *Jurnal Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius, Tadris* Vol 8 No 1 Juni 2013.
- Sudarmanto, R gunawan, 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni & Endrayanto, 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Suryabrata. Sumadi, 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPN.



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

**Lampiran I Bukti Konsultasi**



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

**Nama** : Rizka Izzani Maulania  
**NIM** : 14110135  
**Judul** : Pengaruh Tahfidz Alquran Terhadap Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren AN-Nur Yadrusu Malang.  
**Dosen pembimbing** : Dr. H. Mohammad Asrori, M. A.g

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	01-8-2018	peneguhan judul	<i>[Signature]</i>
2	15-8-2018	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
3	19-8-2018	ACC. Bab I	<i>[Signature]</i>
4	4-9-2018	Bab IV	<i>[Signature]</i>
5	20-9-2018	ACC. IV	<i>[Signature]</i>
6	30-9-2018	Bab V, VI	<i>[Signature]</i>
7	01-10-2018	ACC Bab V, VI	<i>[Signature]</i>
8	8-10-2018	Revisi	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
 Kajur PAI,

*[Signature]*  
 Dr. Marno, M.Ag  
 NIP.197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : *HAS*/Un.03.1/TL.00.1/09/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

05 September 2018

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Yadrusu Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizka Izzani Maulania  
NIM : 14110135  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019  
Judul Skripsi : **Pengaruh Tahfidz Alquran terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran An-Nur Yadrusu Malang**  
Lama Penelitian : **September 2018** sampai dengan **November 2018**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,

  
D. H. Agus Maimun, M.Pd  
N.P. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

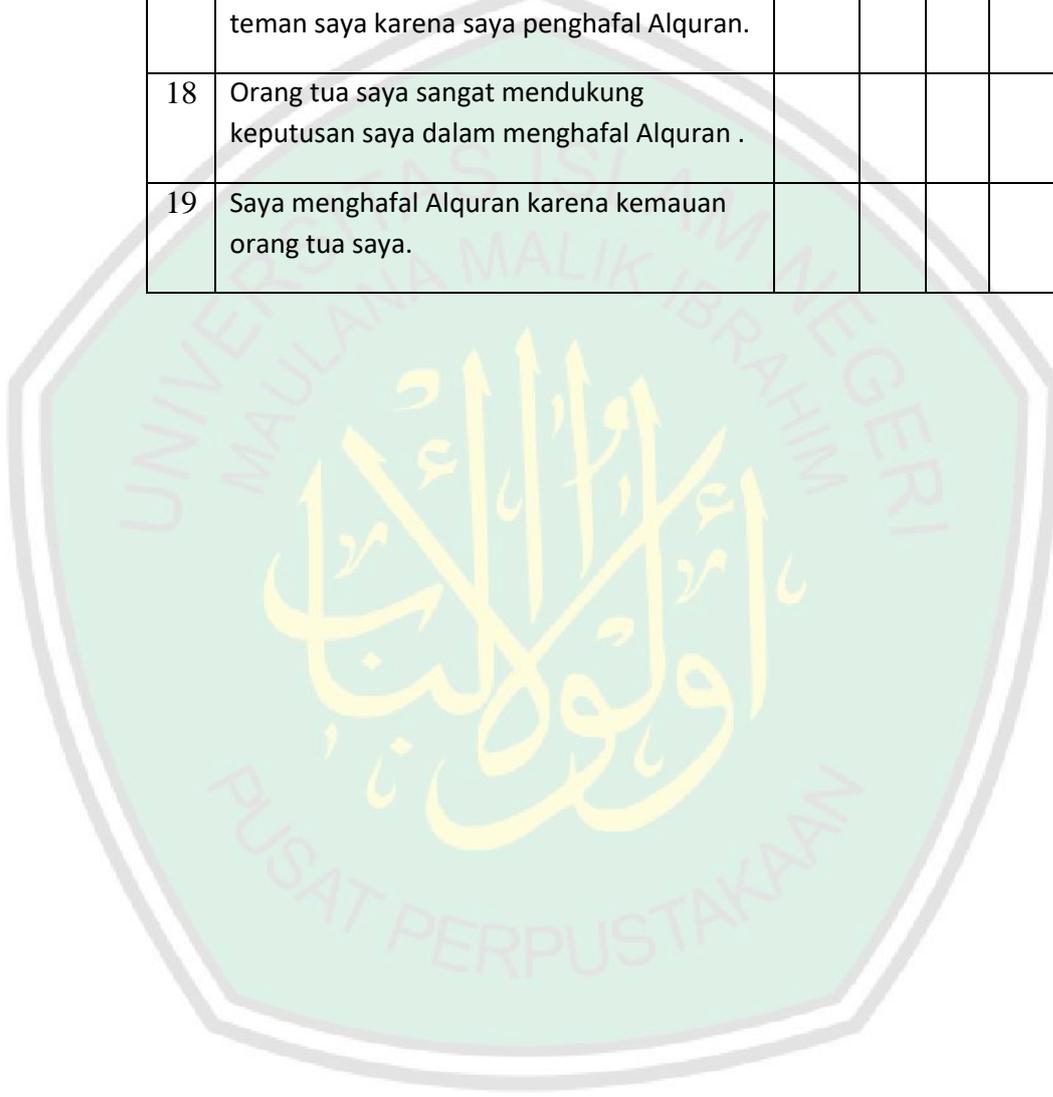
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

**Lampiran III Instrumen Penelitian**

**Angket Tahfidz Alquran (X)**

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berusaha meminimalisir ma'shiyat untuk menjaga hafalan					
2	Saya selalu menjaga pandangan mata dari hal-hal yang diharamkan untuk menjaga hafalan					
3	Saya membaca arti dan memahami ayat Alquran yang hendak dihafal					
4	Saya sering berdoa agar dimudahkan menghafal Alquran					
5	Dengan menghafal Alquran nilai studi saya selalu bagus.					
6	Saya mampu menambah waktu menghafal Alquran disela sela waktu kuliah					
7	Saya bersungguh-sungguh dalam menambah jumlah hafalan setiap hari.					
8	Saya mengulang hafalan lama terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru					
9	Saya lebih memilih setoran hafalan baru daripada bermain Bersama teman.					
10	Saya tergoda untuk bermain gadget ketika sedang menghafal Alquran					
11	Saya mampu dan kuat dalam menghafalkan ayat-ayat Alquran yang tergolong susah.					
12	Saya tidak pantang menyerah meskipun hafalan saya lebih sedikit daripada teman-teman saya.					
13	Saya mampu sabar dalam menghafal Alquran meskipun tugas kuliah menumpuk.					

14	Saya sering kesal dan marah karena hafalan yang rumit.					
15	Saya selalu berbakti pada orang tua saya meskipun mereka bukan seorang menghafal.					
17	Saya merasa lebih baik daripada teman-teman saya karena saya menghafal Alquran.					
18	Orang tua saya sangat mendukung keputusan saya dalam menghafal Alquran .					
19	Saya menghafal Alquran karena kemauan orang tua saya.					



### Angket Karakter Religius (Y)

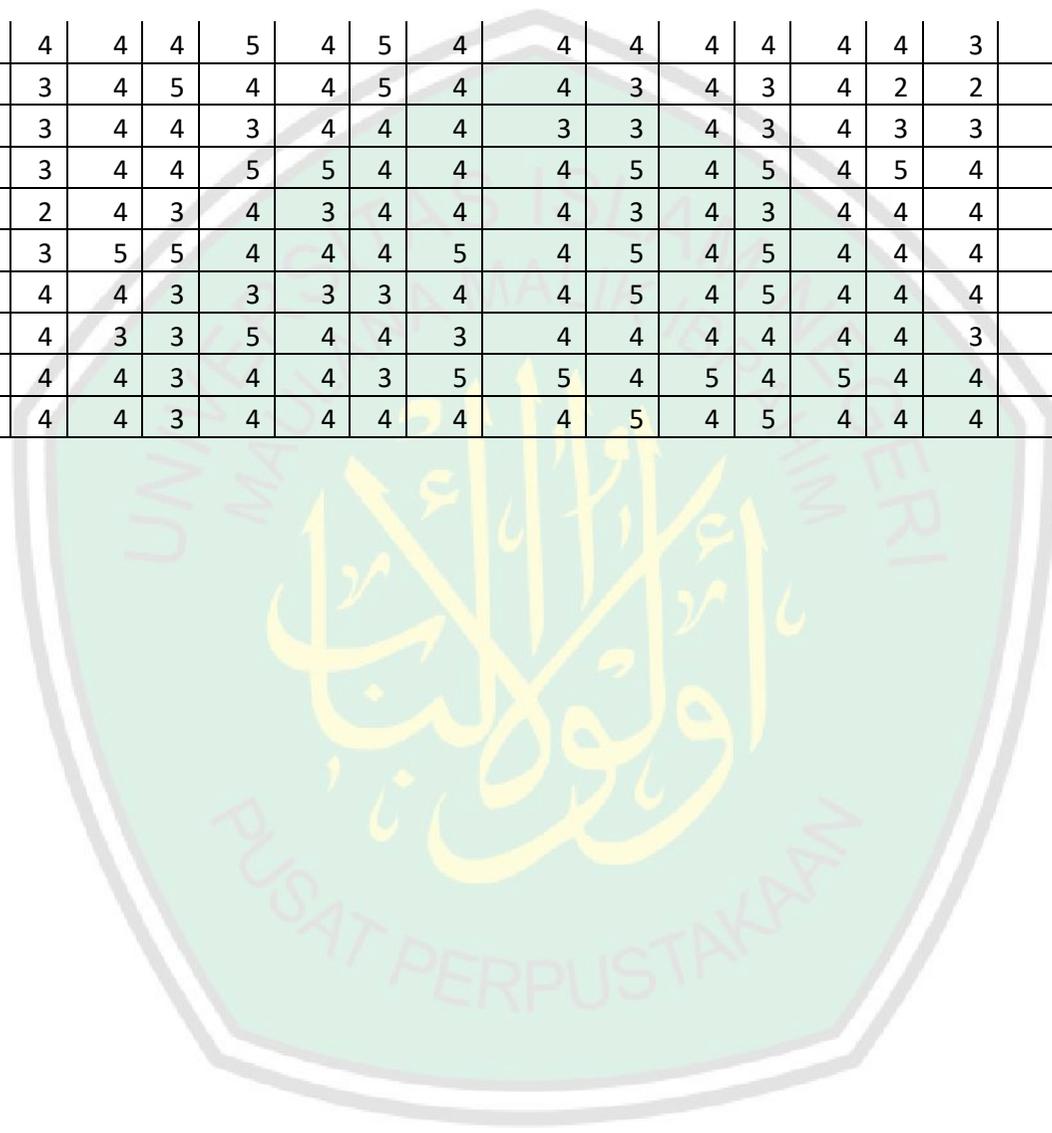
No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya membaca Alquran dalam waktu yang lama setiap selesai sholat					
2	Saya selalu berdoa setiap selesai membaca dan menghafal Alquran					
3	Saya menghayati hafalan Alquran ketika menghafal atau membacanya di dalam dan di luar sholat					
4	Saya sering berdoa agar dimudahkan menghafal Alquran					
5	Dengan membaca dan menghafal Alquran saya merasa berinteraksi dengan Allah					
6	Saya merasa tenang ketika menjalankan segala Aturan yang ditentukan dalam Alquran, meskipun itu aturan kecil.					
7	Dengan belajar ilmu Alquran saya merasa lebih mudah menerapkan Rukun islam dan Rukun Iman					
8	Dengan berpedoman kepada Alquran saya mencari ilmu dan mengamalkan ilmu					
9	Alquran memiliki Bahasa yang mudah difahami dan dimengerti oleh semua kalangan					
10	Dengan belajar Alquran sedikit demi sedikit problematika terjawab.					

Lampiran IV Tabulasi data dan Variabel

Tabulasi Variabel																			
Pengaruh Tahfidz Alquran (Variabel X)																			
NAMA	PERNYATAAN																		JUMLAH
Miftah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	5	3	12
Shofi	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	11
Vina	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	10
Vida	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	11
Cindy	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	5	3	11
Lina	4	4	5	4	3	4	2	3	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	14
Ayu	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	5	4	5	14
Rahmah	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	12
Elis	4	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	4	3	3	4	5	5	4	14
Diana	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	5	5	13
Afifah	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	13
Izzah	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	10
Iro	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	12
Halim	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	13
Ira	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	13

Fatim	4	4	3	1	3	1	3	5	3	3	1	3	1	4	4	4	3	3	10
Bela	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	12
Ely	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	7
Isma	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	11
Abid	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	11
Faiq	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	6
Yusril	2	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	5	3	11
Alvu	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	3	3	5	5	13
Nurullah	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	11
Diana	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	14
Isti	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	13
Hilda	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	11
Dian	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	13
Sasi	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	11
Nindy	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	13
Muna	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	8
Femi	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	5	4	5	1	2	2	5
Faridah	4	5	5	4	5	4	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	13
Kisna	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	10
Faridah	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	4	3	4	5	4	5	14
Maria	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	11
Indah	4	5	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	12
Dita	4	4	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	14
Bella	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	12
Zeni	4	3	1	3	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	12

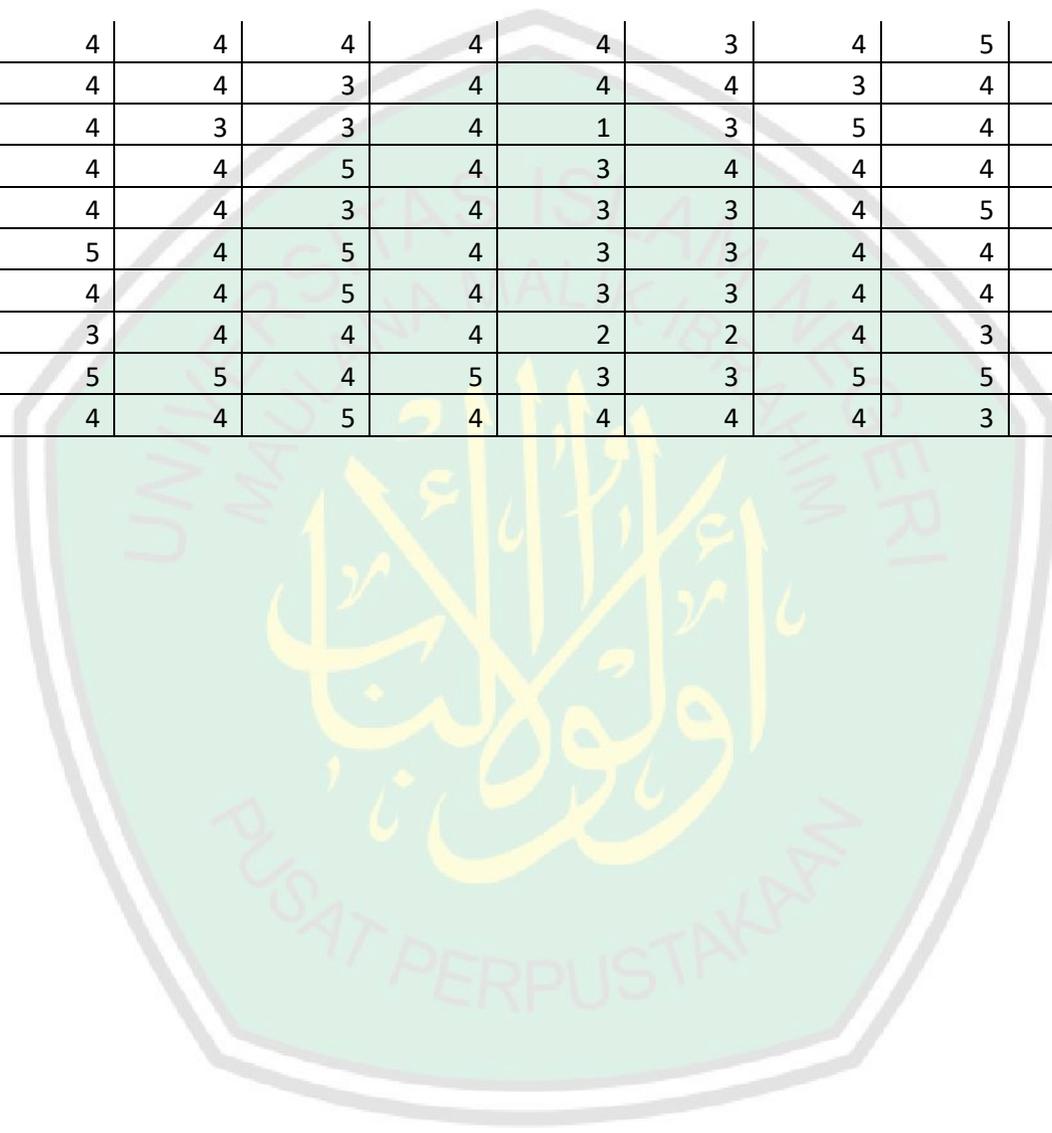
Fitroh	5	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	10
Khotim	4	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	2	2	2	6
Halimah	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	9
Andarin	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	13
Diyah	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	11
Miftah	3	3	3	3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	12
Nais	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	3	11
Linda	4	4	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	10
Vela	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	13
Putri	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	11



<b>Tabulasi Variabel</b>											
<b>Karakter Religius (Y)</b>											
<b>NAMA</b>	<b>PERNYATAAN</b>										<b>JUMLAH</b>
Miftah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
Shofi	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	34
Vina	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	30
Vida	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	33
Cindy	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	33
Lina	4	4	5	4	3	4	2	3	4	3	36
Ayu	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	42
Rahmah	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37
Elis	4	4	5	5	4	3	4	3	5	3	40
Diana	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36
Afifah	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
Izzah	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	36
Iro	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	40
Halim	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	35
Ira	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41

Fatim	4	4	3	1	3	1	3	5	3	3	30
Bela	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	42
Ely	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
Isma	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Abid	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
Faiq	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	22
Yusril	2	3	3	3	3	1	1	2	2	3	23
Alvu	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	41
Nurullah	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	35
Diana	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	41
Isti	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
Hilda	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	39
Dian	4	4	5	4	4	5	4	5	4	44	44
Sasi	4	4	3	4	5	4	4	4	4	41	41
Nindy	5	4	5	4	5	4	5	3	4	44	44
Muna	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	40
Femi	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	40
Faridah	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	43
Kisna	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	40
Faridah	1	4	5	3	4	4	4	4	4	4	37
Maria	2	4	3	3	3	5	4	5	4	4	33
Indah	4	2	2	2	2	3	4	5	4	5	36
Dita	3	3	3	3	3	4	4	5	5	3	38
Bella	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	37
Zeni	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	40

Fitroh	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	39
Khotim	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	36
Halimah	5	4	3	3	4	1	3	5	4	4	38
Andarin	5	4	4	5	4	3	4	4	4	1	37
Diyah	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	39
Miftah	4	5	4	5	4	3	3	4	4	3	38
Nais	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	32
Linda	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	42
Vela	5	5	5	4	5	3	3	5	5	2	42
Putri	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	39



## Lampiran V Data Piket dan Absensi Santri

Gambar 1 Jadwal Piket Pujian

**JADWAL PIKET PUJIAN**

SENIN (A)	SELASA (B)	RABU (C)	KAMIS (D)	JUMAT (E)	SABTU (F)	MINGGU (G)
Ukh. Fitroh	Ukh. Irdina	Ukh. Miftah	Ukh. Vida	Ukh. Fia	Ukh. Dian	Ukh. Affina
Ukh. Bella	Ukh. Vella	Ukh. Afifah	Ukh. Faridah	Ukh. Isti	Ukh. Femi	Ukh. Fatim
Ukh. Yuta	Ukh. Nindy	Ukh. Faiq	Ukh. Linda	Ukh. Hilda	Ukh. Muna	Ukh. Nurullah
Ukh. Dita	Ukh. Sindy	Ukh. Abid	Ukh. Diana	Ukh. Nais	Ukh. Sofi	Ukh. Lina
Ukh. Faiz	Ukh. Sasti	Ukh. Riska	Ukh. Fakhirah	Ukh. Fia	Ukh. Izza	Ukh. Ayu
Ukh. Halim	Ukh. Hennira	Ukh. Ely	Ukh. Bella			Ukh. Sikha

**JADWAL PIKET MEMIMPIN TAHLIL**

06 September 2018	Grup A
13 September 2018	Grup B
20 September 2018	Grup C
27 September 2018	Grup D
04 Oktober 2018	Grup E
11 Oktober 2018	Grup F
18 Oktober 2018	Grup G

Gambar 2 Jadwal Pembaan Istighosah dan Rotibul Hadad

**JADWAL PEMBACAAN ISTIGHOSAH & ROTIBUL HADAD**

Bulan	Tanggal	Hari	Nama	Kamar	
September	8	S	Fitroh	21	
	9	A	Bella	22	
	15	S	Izza	24	
	16	A	Yuta	25	
	22	S	Dita	25	
	23	A	Shofi	26	
	29	S	Muna	27	
	30	A	Faiz	28	
	Oktober	6	S	Khalim	28
		7	A	Femi	30
13		S	Dian	30	
14		A	Nurul	31	
20		S	Irdina	31	
21		A	Vela	32	
27		S	Nindy	32	
28		A	Affina	33	
November	3	S	Sindi	33	
	4	A	Sasti	34	
	10	S	Nais	12	
	11	A	Miftah	12	
	17	S	M' Fithah	11	
	18	A	Hennira	10	
	24	S	Faiq	9	
	25	A	Abid	9	
	Desember	1	S	M' Riska	8
		2	A	M' Ely	7b
8		S	M' Fida	7b	
9		A	M' Farida	7a	
15		S	Linda	7a	
16		A	Diana	6	
22		S	Ira	6	
23		A	M' Bella	5	
29		S	Dita	5	
30		A	Sikha	4	
Januari	5	S	M' Fia	4	
	6	A	Isti	3	
	12	S	Hilda	3	
	13	A	M' Ayu	2	
	19	S	M' Lina	2	
	20	A	M' Nurulloh	1	
	26	S	Fatim	1	
27	A	Fitroh	21		

Gambar 3 Jadwal Pembacaan Wirdhu Latif “Ba'da Subuh”

JADWAL IMAM PEMBACAAN “WIRDU LATHIF”  
BA'DA SUBUH

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu	Minggu
Ukhti Izza	Ukhti Fatim	Ukhti Khalim	Ukhti Nais	Ukhti Sikha	Ukhti Dian
Ukhti Yuta	Ukhti Faiz	Ukhti Abid	Ukhti Fitroh	Ukhti Diana	Ukhti Shofi
Ukhti Iroh	Ukhti Fela	Ukhti Rizka	Ukhti Nurallah	Ukhti Lunda	Ukhti Nurul
Ukhti Bella Kel.	Ukhti Dita Bsr.	Ukhti Elly	Ukhti Farida	Ukhti Dita Kel.	Ukhti Femi
Ukhti Ayu	Ukhti Via	Ukhti Faiq	Ukhti Fifah	Ukhti Sasti	Ukhti Hilda
Ukhti Diana	Ukhti Nindi	Ukhti Isti	Ukhti Miftah	Ukhti Hennira	Ukhti Sindi
Ukhti Vida	Ukhti Muna	Ukhti Irdiana	Ukhti Afina	Ukhti Bella Bsr.	Ukhti Lima

قدم الخدمة على التعم  
“Dahulukan pengabdian daripada belajar”

Gambar 4 Jadwal Imam Shalat Maghrib dan Isya’

PERIODE BULAN: September IMAM SHOLAT

No	Nama	I	II	III	IV
1	Ukhti Fitroh	2/9	3/9	4/9	
2	Ukhti Bella	5/9	6/9	7/9	
3	Ukhti Izza	8/9	9/9	10/9	
4	Ukhti Yuta				
5	Ukhti Dita				
6	Ukhti Shofi	11/9	12/9	13/9	
7	Ukhti Muna	14/9	15/9	16/9	
8	Ukhti Faiz				
9	Ukhti Khalim	17/9	18/9	19/9	
10	Ukhti Femi	20/9	21/9	22/9	
11	Ukhti Dian	23/9	24/9	25/9	
12	Ukhti Nurul Q				
13	Ukhti Nurul				
14	Ukhti Vida				
15	Ukhti Nindi				
16	Ukhti Afina				
17	Ukhti Sindi				
18	Ukhti Sasti				
19	Ukhti Hennira				
20	Ukhti Irdiana				
21	Ukhti Nais				
22	Ukhti Miftah				
23	Ukhti Miftah				
24	Ukhti Hennira	26/9	27/9	28/9	
25	Ukhti Faiq				
26	Ukhti Abid	29/9	30/9	1/10	
27	Ukhti Sikha	2/10	3/10	4/10	
28	Ukhti Elly	5/10	6/10	7/10	
29	Ukhti Vida				
30	Ukhti Farida				
31	Ukhti Lunda				
32	Ukhti Diana				
33	Ukhti Faridiah				
34	Ukhti Bella				
35	Ukhti Dita				
36	Ukhti Sikha	8/10	9/10	10/10	
37	Ukhti Fia	11/10	12/10	13/10	
38	Ukhti Isti	14/10	15/10	16/10	
39	Ukhti Hilda				
40	Ukhti Ayu				
41	Ukhti Lima	17/10	18/10	19/10	
42	Ukhti Nurul				
43	Ukhti Fatim				
44	Ukhti Irdiana	20/10	21/10	22/10	
45	Ukhti				

**Gambar 5 Absensi Setoran**


**YAYASAN BADRUS SHOBAH AL-HUZAINI (YADRUSU)**  
 Akta Notaris: Nomor: 27, Tanggal 25 Februari 2016  
 SK Kemenkumham RI: Nomor AHU-0012814.AH.01.04. Tahun 2016  
 Jl. Candi Badut No 32 RT/RW 02/02 Kel. Mojolangu Kec. Lowokwaru Kota Malang  
 HP: 085736032040/08223226664

No.	Nama	Tanggal																											
		07/09	08/09	09/09	10/09	11/09	12/09	13/09	14/09	15/09	16/09	17/09	18/09	19/09	20/09	21/09	22/09	23/09	24/09	25/09	26/09	27/09	28/09	29/09	30/09	01/10	02/10		
26	Lina Eliyana	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S
27	Nur Faiz																												
28	Khalimatur Rohmah																												
29	Isma Nida																												
30	Naizlatun N																												
31	Affiah																												
32	Istirochah																												
33	Zukhaila Noor F																												
34	Dita Puspitasari																												
35	Nindy Fatimatus A																												
36	Maulidatul Fakhriroh																												
37	Nurul Q omariyah																												
38	Ade Hilda Agustina																												
39	Nahdiya Bella P																												

**Gambar 6 Absensi Setoran hafalan dan Murojaah**


**YAYASAN BADRUS SHOBAH AL-HUZAINI (YADRUSU)**  
 Akta Notaris: Nomor: 27, Tanggal 25 Februari 2016  
 SK Kemenkumham RI: Nomor AHU-0012814.AH.01.04. Tahun 2016  
 Jl. Candi Badut No 32 RT/RW 02/02 Kel. MojolanguKec. Lowokwaru Kota Malang  
 HP: 085736032040/08223226664

NO	NAMA	TANGGAL																											
		Jember 15				Mojolangu 16				Mojolangu 17				Mojolangu 18				Koms 19				Jember 20				Mojolangu			
		T	S	M	I	T	S	M	I	T	S	M	I	T	S	M	I	T	S	M	I	T	S	M	I	T	S	M	I
23	Afina Dilla Aulia Y																												
24	Faiq Hiyatul I																												
25	Abid Hanifa																												
26	Ayu Lestari Z																												
27	Lina Eliyana																												
28	Nur Faiz																												
29	Khalimatur Rohmah																												
30	Isma Nida																												
31	Naizlatun N																												
32	Affiah																												
33	Istirochah																												
34	Zukhaila Noor F (v10)																												
35	Dita Puspitasari																												
36	Nindy Fatimatus A																												

35) MII : Senior, M30 Kabu  
 36) MII : Tiap hari

Tabel VI Uji Validitas Angket Variabel Tahfidz Alquran (X)

## Correlations

	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x21	x22	x23	x24	x31	x32	x33	x34	x41	x42	x51	x52	x53	Sumx	
x11 Pearson Correlation	1	.733**	.621**	.345	.574**	.583**	.629**	.542**	.411*	.373*	.621**	.345	.574**	.583**	.470**	.696**	.435*	.155	.389*	.756**	
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.062	.001	.001	.000	.002	.024	.042	.000	.062	.001	.001	.009	.000	.016	.413	.034	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x12 Pearson Correlation	.733**	1	.578**	.404*	.455*	.526**	.515**	.468**	.422*	.358	.578**	.404*	.455*	.526**	.303	.649**	.485**	.160	.386*	.698**	
Sig. (2-tailed)	.000		.001	.027	.011	.003	.004	.009	.020	.052	.001	.027	.011	.003	.104	.000	.007	.399	.035	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x13 Pearson Correlation	.621**	.578**	1	.511**	.556**	.518**	.442*	.146	.567**	.293	1.000*	.511**	.556**	.518**	.376*	.635**	.579**	.513**	.477**	.776**	
Sig. (2-tailed)	.000	.001		.004	.001	.003	.015	.442	.001	.116	.000	.004	.001	.003	.041	.000	.001	.004	.008	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x14 Pearson Correlation	.345	.404*	.511**	1	.502**	.578**	.464**	.106	.510**	.168	.511**	1.000*	.502**	.578**	.155	.423*	.411*	.551**	.535**	.697**	

	Sig. (2-tailed)	.062	.027	.004		.005	.001	.010	.576	.004	.376	.004	.000	.005	.001	.412	.020	.024	.002	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x15	Pearson Correlation	.574**	.455*	.556**	.502**	1	.594**	.711**	.491**	.596**	.358	.556**	.502**	1.000*	.594**	.335	.611**	.561**	.445*	.483**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.001	.011	.001	.005		.001	.000	.006	.001	.052	.001	.005	.000	.001	.071	.000	.001	.014	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x16	Pearson Correlation	.583**	.526**	.518**	.578**	.594**	1	.633**	.318	.596**	.558**	.518**	.578**	.594**	1.000*	.342	.575**	.338	.235	.529**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.003	.001	.001		.000	.087	.001	.001	.003	.001	.001	.000	.064	.001	.068	.212	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x21	Pearson Correlation	.629**	.515**	.442*	.464**	.711**	.633**	1	.572**	.711**	.465**	.442*	.464**	.711**	.633**	.388*	.530**	.441*	.290	.469**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.015	.010	.000	.000		.001	.000	.010	.015	.010	.000	.000	.034	.003	.015	.120	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x22	Pearson Correlation	.542**	.468**	.146	.106	.491**	.318	.572**	1	.228	.168	.146	.106	.491**	.318	.413*	.518**	.360	-.032	.215	.488**

	Sig. (2-tailed)	.002	.009	.442	.576	.006	.087	.001		.226	.376	.442	.576	.006	.087	.023	.003	.051	.866	.255	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x23	Pearson Correlation	.411*	.422*	.567**	.510**	.596**	.596**	.711**	.228	1	.386*	.567**	.510**	.596**	.596**	.308	.369*	.526**	.341	.530**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.024	.020	.001	.004	.001	.001	.000	.226		.035	.001	.004	.001	.001	.098	.045	.003	.065	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x24	Pearson Correlation	.373*	.358	.293	.168	.358	.558**	.465**	.168	.386*	1	.293	.168	.358	.558**	.254	.439*	.162	-.038	.397*	.492**
	Sig. (2-tailed)	.042	.052	.116	.376	.052	.001	.010	.376	.035		.116	.376	.052	.001	.175	.015	.392	.844	.030	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x31	Pearson Correlation	.621**	.578**	1.000*	.511**	.556**	.518**	.442*	.146	.567**	.293	1	.511**	.556**	.518**	.376*	.635**	.579**	.513**	.477**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.004	.001	.003	.015	.442	.001	.116		.004	.001	.003	.041	.000	.001	.004	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x32	Pearson Correlation	.345	.404*	.511**	1.000*	.502**	.578**	.464**	.106	.510**	.168	.511**	1	.502**	.578**	.155	.423*	.411*	.551**	.535**	.697**

	Sig. (2-tailed)	.062	.027	.004	.000	.005	.001	.010	.576	.004	.376	.004		.005	.001	.412	.020	.024	.002	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x33	Pearson Correlation	.574**	.455*	.556**	.502**	1.000*	.594**	.711**	.491**	.596**	.358	.556**	.502**	1	.594**	.335	.611**	.561**	.445*	.483**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.001	.011	.001	.005	.000	.001	.000	.006	.001	.052	.001	.005		.001	.071	.000	.001	.014	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x34	Pearson Correlation	.583**	.526**	.518**	.578**	.594**	1.000*	.633**	.318	.596**	.558**	.518**	.578**	.594**	1	.342	.575**	.338	.235	.529**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.003	.001	.001	.000	.000	.087	.001	.001	.003	.001	.001		.064	.001	.068	.212	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x41	Pearson Correlation	.470**	.303	.376*	.155	.335	.342	.388*	.413*	.308	.254	.376*	.155	.335	.342	1	.645**	.692**	.245	.204	.568**
	Sig. (2-tailed)	.009	.104	.041	.412	.071	.064	.034	.023	.098	.175	.041	.412	.071	.064		.000	.000	.192	.280	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x42	Pearson Correlation	.696**	.649**	.635**	.423*	.611**	.575**	.530**	.518**	.369*	.439*	.635**	.423*	.611**	.575**	.645**	1	.643**	.440*	.372*	.813**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.020	.000	.001	.003	.003	.045	.015	.000	.020	.000	.001	.000		.000	.015	.043	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x51	Pearson Correlation	.435*	.485**	.579**	.411*	.561**	.338	.441*	.360	.526**	.162	.579**	.411*	.561**	.338	.692**	.643**	1	.489**	.286	.703**
	Sig. (2-tailed)	.016	.007	.001	.024	.001	.068	.015	.051	.003	.392	.001	.024	.001	.068	.000	.000		.006	.125	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x52	Pearson Correlation	.155	.160	.513**	.551**	.445*	.235	.290	-.032	.341	-.038	.513**	.551**	.445*	.235	.245	.440*	.489**	1	.278	.517**
	Sig. (2-tailed)	.413	.399	.004	.002	.014	.212	.120	.866	.065	.844	.004	.002	.014	.212	.192	.015	.006		.137	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x53	Pearson Correlation	.389*	.386*	.477**	.535**	.483**	.529**	.469**	.215	.530**	.397*	.477**	.535**	.483**	.529**	.204	.372*	.286	.278	1	.631**
	Sig. (2-tailed)	.034	.035	.008	.002	.007	.003	.009	.255	.003	.030	.008	.002	.007	.003	.280	.043	.125	.137		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Sum	Pearson Correlation	.756**	.698**	.776**	.697**	.807**	.802**	.783**	.488**	.726**	.492**	.776**	.697**	.807**	.802**	.568**	.813**	.703**	.517**	.631**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.003	.000		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Tabel VII Uji Validitas Angket Variabel Tahfidz Alquran (Y)

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	sumy
y1	Pearson Correlation	1	.733**	.621**	.345	.574**	.583**	.629**	.542**	.411*	.373*	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.062	.001	.001	.000	.002	.024	.042	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y2	Pearson Correlation	.733**	1	.578**	.404*	.455*	.526**	.515**	.468**	.422*	.358	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.027	.011	.003	.004	.009	.020	.052	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y3	Pearson Correlation	.621**	.578**	1	.511**	.556**	.518**	.442*	.146	.567**	.293	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.004	.001	.003	.015	.442	.001	.116	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y4	Pearson Correlation	.345	.404*	.511**	1	.502**	.578**	.464**	.106	.510**	.168	.646**
	Sig. (2-tailed)	.062	.027	.004		.005	.001	.010	.576	.004	.376	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y5	Pearson Correlation	.574**	.455*	.556**	.502**	1	.594**	.711**	.491**	.596**	.358	.800**
	Sig. (2-tailed)	.001	.011	.001	.005		.001	.000	.006	.001	.052	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y6	Pearson Correlation	.583**	.526**	.518**	.578**	.594**	1	.633**	.318	.596**	.558**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.003	.001	.001		.000	.087	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

y7	Pearson Correlation	.629**	.515**	.442*	.464**	.711**	.633**	1	.572**	.711**	.465**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.015	.010	.000	.000		.001	.000	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y8	Pearson Correlation	.542**	.468**	.146	.106	.491**	.318	.572**	1	.228	.168	.550**
	Sig. (2-tailed)	.002	.009	.442	.576	.006	.087	.001		.226	.376	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y9	Pearson Correlation	.411*	.422*	.567**	.510**	.596**	.596**	.711**	.228	1	.386*	.748**
	Sig. (2-tailed)	.024	.020	.001	.004	.001	.001	.000	.226		.035	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y10	Pearson Correlation	.373*	.358	.293	.168	.358	.558**	.465**	.168	.386*	1	.553**
	Sig. (2-tailed)	.042	.052	.116	.376	.052	.001	.010	.376	.035		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Sumy	Pearson Correlation	.806**	.747**	.722**	.646**	.800**	.826**	.847**	.550**	.748**	.553**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lampiran VIII Uji Reliabilitas Tahfidz Alquran dan Karakter Religius**

**Reliabilitas Tahfidz Alquran (X)**

**Reliability Statistics X<sub>1</sub>**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.941	.943	19

**Reliabilitas Karakter Religius (Y)**

**Reliability Statistics Y**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.900	.900	10

**Lampiran IX Uji Multikolinieritas dan Regresi Linear Sederhana**

**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.161	1.535		1.408	.166		
tahfidz alquran	-.009	.022	-.060	-.415	.680	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RES2

## Regresi Linear Sederhana

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	tahfidz alquran <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.809	2.13003

a. Predictors: (Constant), tahfidz alquran

b. Dependent Variable: karakteristik religius

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	945.343	1	945.343	208.363	.000 <sup>a</sup>
	Residual	217.777	48	4.537		
	Total	1163.120	49			

a. Predictors: (Constant), tahfidz alquran

b. Dependent Variable: karakteristik religius

**Lampiran X Uji Normalitas dan Heteroskedasitas**

**Uji Normalitas X terhadap Y**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10817896
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.078
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.698
Asymp. Sig. (2-tailed)		.715

**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.421	2.261	1.956	.056			
tahfidz alquran	.465	.032	.902	14.435	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: karakteristik religius

**Uji Heterokedistitas**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.360	1	.360	.172	.680 <sup>a</sup>
	Residual	100.391	48	2.091		
	Total	100.751	49			

a. Predictors: (Constant), tahfidz alquran

b. Dependent Variable: RES2



**Lampiran XI Dokumentasi Foto**

**Gambar 1. Tampak Gerbang Pondok Pesantren Tahfidz An-Nur Yadrusu**



**Gambar 2. Kegiatan Diba' Setiap Jum'at Malam**



**Gambar.3 Kegiatan Setor Hafalan baru Kepada Ustadz**



**Gambar 4. Kegiatan Muraja'ah Hafalan**



**Gambar 5. Kegiatan Shalat Jama'ah**



**Gambar 6. Khatmil Alquran**



**Gambar 7: Kegiatan pembacaan Wirdul Latif Setiap Ba'da Shalat Shubuh**



**Gambar 8: Santunan Anak Yatim dan Memperingati 1 Muharram**



**Gambar 9: Roan Akbar setiap hari Sabtu Pagi**



**Gambar 10: Kegiatan Idul Adha**



**Gambar 11: Lomba dan Outbond dalam memperingati Muharram**



**Gambar 12: Semakan setiap satu bulan sekali**



## Lampiran XII Biodata Penulis



Nama : Rizka Izzani Maulania

NIM : 14110135

Tempat Tanggal / Lahir : Gresik, 10 Maret 1997

Fakultas / Jurusan : FITK / PAI

Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : Dsn Iker-iker Geger, Ds Jurit Lor, Kec Cerme Kab  
Gresik, Jawa  
Timur

No Tlp Rumah / Hp : 081330238468

Alamat Email : [Rizkaizzani3@gmail.com](mailto:Rizkaizzani3@gmail.com)